



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 34%

Date: Wednesday, October 17, 2018

Statistics: 4465 words Plagiarized / 13194 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

TESIS ANALISIS POTENSI WILAYAH KABUPATEN ENDE **PROVINSI NUSA TENGGARA**
TIMUR Oleh : THIBORTIUS SARSADEK BARA NAFE 16240002 Pembimbing : Prof. Dr.Ir.
Achmadi Susilo, MS. Dr, Hary Sastryawanto MS. PROGRAM STUDI MAGISTER
AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS WIJAYA KUSUSMA SURABAYA
2017/2018

KATA PENGANTAR Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala karunia dan berkat-NYA, sehingga tesis dengan judul "Analisis Potensi Wilayah Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur" ini dapat diselesaikan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Teknik (M.P.) dalam bidang keahlian Manajemen Agribisnis pada program studi Pertanian Universitas Wijaya Kusuma. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada : Bapak Prof. Dr.Ir.

Achmadi Susilo, MS dan Dr, Hary Sastryawanto MS atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama menjadi dosen wali, dosen pembimbing dan perkuliahan serta kesediaannya. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Arijanti Mm, Ibu Ir. Jajuk Herawati, M.Kes, yang telah memberikan masukan dan saran pada saat seminar proposal dan seminar hasil tesis. Ketua program studi Pascasarjana Pertanian Ibu Ir.

Jajuk Herawati, M.Kes., Seluruh Dosen program Pascasarja Pascasarjana Pertanian khususnya dosen Agribisnis yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mendalami ilmu Agribisnis. Seluruh staf Badan Pusat Statistik Kab. Ende yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu penelitian ini.

Ibu Maria Imelda Seni, Kakak Venansius Sarsadek Bara Nafe, Adik Pelalgia Sardadek Bara Nafe dan Adik Claudio Celasianus Remy yang senantiasa memberi dukungan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini. Teman – teman kontrakan yang senantiasa membantu dan memberi dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini. Rekan rekan S-2 Pertanian angkatan 2016 yang membantu saya Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Surabaya, Juli 2018 Thibortius sarsadek Bara Nafe

DAFTAR ISI Lembar	
Pengesahan.....	ii Lembar
Ujian Tesis.....	iii Kata
Pengantar	iv Daftar
Isi.....	v Daftar
Tabel.....	vii
Abstrak.....	viii
I.PENDAHULUAN.....	1 1.1.
Latar belakang	
1 1.2. Rumusan Masalah.....	4 1.3. Tujuan
Penelitian.....	5 1.4. Manfaat
Penelitian.....	5 II. TINJAUAN
PUSTAKA.....	6 2.1. Landasan
Teori.....	6 2.1.2. Pembangunan
Ekonomi Daerah	8 2.1.3. Pengembangan Wilayah
.....	13 2.1.4.
Sektor Potensial dalam Pengembangan Wilayah	15 2.2. Kerangka Pemikiran
.....	18 2.3. Hipotesis
.....	18 2.4. Penelitian Terdahulu
.....	19 III. METODE PENELITIAN
.....	22 3.1. Variabel Penelitian dan
Definisi Operasional	22 3.2. Sumber Data
.....	22 3.3. Metode Pengumpulan
Data	
23 3.4. Metode Analisis	23 IV. HASIL
DAN PEMBAHASAN	34 4.1. Deskripsi
Daerah Kabupaten Ende	34 4.1.1. Geografi Kabupaten
Ende	34 4.1.2. Demografi Kabupaten Ende
.....	34 4.1.3. Potensi Wilayah Kabupaten Ende
.....	35 4.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten
Ende	37 4.3.1.
Perhitungan LQ Sektor Pertanian	39 4.3.2. Analisis regresi
.....	41 V KESIMPULAN DAN SARAN
.....	48 5.1. Kesimpulan
.....	48 5.2. Saran
.....	48 DAFTAR PUSTAKA

.....	49 LAMPIRAN
.....	51 DAFTAR TABEL
Tabel 1.	

Jumlah Penduduk Kabupaten Ende yang bekerja menurut lapangan kerja tahun 2016 34 Tabel.2. Potensi Mangrove (hutan bakau) di Kabupaten Ende 35 Tabel .3. Potensi Terumbu Karang di Kabupaten Ende 36 Tabel 4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan perhitungan LQ 38 Tabel 5. Perhitungan LQ Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan..... 39 Tabel.6.

Variable Yang digunakan Analisi regresi kakao 41 Tabel .7. Model Summary regresi kakao 41 Tabel 8. ANOVA Kakao 42 Tabel 9. Coefficientsa Kakao 42 Tabel.10. Variable Yang digunakan Analisi regresi cengkeh 43 Tabel .11. . Model Summary regresi Cengkeh 43 Tabel 12. ANOVA Cengkeh

44 Tabel 13 Coefficientsa Cengkeh 45
Tabel.14. Variable Yang digunakan Analisi regresi Kelapa 45 Tabel .15.
Model Summary regresi Kelapa 46 Tabel 16. ANOVA
Kelapa 46 Tabel 17. Tabel
17.Coefficientsa Cengkeh 47

ABSTRAK Pembangunan daerah merupakan sub-sistem dari pembangunan nasional dan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pembangunan nasional.

Salah satu tolak ukur adanya pembangunan ekonomi daerah yaitu adanya pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah perlu diketahui terlebih dahulu sumberdaya-sumberdaya atau potensi suatu daerah yang dapat diharapkan berkembang secara optimal.

Kabupaten Ende adalah salah satu daerah di Propinsi Nusa Tenggara Timur yang perlu dikenali potensi daerahnya dalam pengembangan dan pembangunan daerah. Untuk mengetahui fokus dari penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. (1) Sektor apa yang menjadi sektor basis untuk prioritas pengembangan pembangunan di Kabupaten Ende? (2) Sektor apa yang potensial dan mempunyai keunggulan kompetitif serta spesialisasi untuk dikembangkan berdasarkan penentuan sektor basis?.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut penelitian ini dirancang dengan rancangan deskriptif kuantitatif. Penelitian berkaitan dengan lembaga/instansi yang ada di Ende yaitu Badan Pusat Statistik dan BAPPEDA Kabupaten dengan teknik dokumentasi. Penelitian ini meneliti angka PDRB Kabupaten Ende pada tahun 2012 sampai tahun 2016.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Dari perhitungan LQ ditemukan Sektor Pertanian menjadi prioritas pengembangan pembangunan di kabupaten Ende propinsi Nusa Tenggara Timur. (2) Subsektor pertanian yang perlu dikembangkan dalam pengembangan sektor pertanian adalah komodi Kakao, Cengkeh dan Kelapa. Produksi komoditas unggulan pertanian dan pengembangan daerah melalui sektor pertanian, sangat relevan dengan hasil perhitungan Shift Share, dimana sektor pertanian $LQ > 1$ dan nilai Dufferential Shift menunjukkan nilai yang positif. Kata kunci : Potensi Wilayah, sektor Pertanian, Komoditas Unggulan.

ABSTRACT Regional development is a sub-system of national development and is an inseparable part of national development. One of the benchmarks of regional economic development is the regional economic growth. In an effort to increase regional economic growth, it is necessary to know in advance the resources or potential of a region that can be expected to develop optimally.

Ende Regency is one of the areas in East Nusa Tenggara Province that need to be recognized by its regional potential in regional development and development. To find out the focus of this research, researchers formulate the problem as follows. (1) What sectors are the base sector for development development priorities in Ende? (2) What

sectors are potential and have competitive advantage and specialization to be developed based on the determination of the base sector ?. To answer that question, this study was designed with a quantitative descriptive design.

Research related to institutions / agencies in Ende namely the **Central Bureau of Statistics** and BAPPEDA Kabupaten with documentation techniques. This study examines the PDRB of Ende Regency in 2012 until 2016. From the results of this study found that (1) From the calculation of LQ found Agricultural Sector becomes development development priority in Ende regency East Nusa Tenggara province. (2) Agricultural sub-sectors that need to be developed in the development of agriculture sector are commodities of Cocoa, Cloves and Coconut.

The production of agricultural superior commodities and regional development through the agricultural sector is highly relevant to Shift Share calculations, whereas the agricultural sector $LQ > 1$ and Dufferential Shift values ??show positive values
Keywords: Regional Potential, Agriculture sector, Main commodity

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Pembangunan ekonomi pada **suatu negara merupakan salah satu** dari permasalahan yang menjadi hal yang perlu dilakukan.

Pada pembangunan selalu menjadi bagian dari suatu program pemerintah di setiap tahunnya. Menurut (Kuncoro, 2013), **pembangunan ekonomi adalah suatu proses** adanya peningkatan **pendapatan perkapita suatu negara** selama kurun waktu yang panjang. Begitu pula halnya yang dijelaskan oleh Todaro (2008), menyatakan bahwa suatu pembangunan ekonomi juga merupakan suatu proses yang terencana yang dilakukan secara terus menerus, dalam rangka memperbaiki indikator sosial.

Salah satu dari indikator untuk melihat kesejahteraan masyarakat dari aspek materi yaitu dengan melalui tingkat pertumbuhannya (Nugraha dkk, 2007). Pada pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu target dalam proses dari suatu pembangunan ekonomi. Bahkan pada pembangunan ekonomi suatu negara dapat dikatakan meningkat dengan melihat pada pertumbuhannya.

Jika **pertumbuhan ekonomi dapat meningkat** pada setiap tahunnya, maka hal ini dapat dikatakan pembangunan ekonomi juga akan meningkat (Dhyatmika, 2013). Tujuan dari suatu usaha pembangunan ekonomi tidak hanya merupakan program dari pemerintah pusat, tetapi juga pemerintah daerah sedangkan pengertian pembangunan ekonomi dalam lingkup daerah yaitu suatu proses **pemerintah daerah dan masyarakat mengelola** dari sumberdaya - **sumberdaya yang ada, dengan menjalin suatu pola-pola kemitraan** antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna **penciptaan lapangan kerja** serta **dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah** tersebut (Arsyad, 2002).

Oleh karena itu, kebijakan pembangunan ekonomi daerah dilakukan guna mencapai **pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi** dengan mengelola **potensi sumber daya yang ada di masing-masing daerah** (Dhyatmika, 2013). Pada suatu **permasalahan yang biasanya terjadi pada daerah-daerah yang memiliki tingkat ekonomi lemah yaitu belum optimalnya pengembangan potensi sumber daya lokal** dalam suatu pengembangan perekonomian sehingga, **proses pembangunan ekonomi pun terhambat.**

Apabila **ingin mencapai perubahan perekonomian yang lebih baik**, masing-masing daerah harus mengetahui **potensi sumber daya yang dimilikinya** dan mampu mengoptimalkan sumber daya tersebut (K P D, 2010). Salah satu contohnya pada daerah di **Nusa Tenggara Timur yang memiliki tingkat ekonomi lemah yaitu** Kabupaten Ende. Berdasarkan luas wilayahnya, Kabupaten Ende memiliki luas wilayah 2.046,6 km².

Selain itu, Kabupaten Ende juga terletak pada wilayah yang strategis yaitu **berada di tengah Pulau** Flores. Kemudahan akses di kabupaten Ende tersebut pun sudah tersedia

seperti adanya transportasi Laut dan udara yang sangat lancar . Idealnya, potensi yang dimiliki Kabupaten Ende ini seharusnya dapat memberikan dampak yang positif terhadap kemajuan perekonomian Kabupaten Ende itu sendiri.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Ende, sumbangan dari peranan PDRB menurut lapangan usaha (persen), 2012 -2016 Dari selama periode pengamatan 2012 – 2016, tingkat kontribusi tertinggi diberikan oleh sector pertanian kehutanan serta perikanan kemudian sektor Perdagangan, sektor admidstansi pemerintahan, sektor jasa pendidikan sektor transportasi dan di susuli sektor sektor lain yang hanya memberi peranan PDRB dibawa 5 persen.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan dan pembangunan wilayah, salah satu nya yaitu melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende . Pada sektor primer seperti sektor pertanian cukup membantu perekonomian di daerah Kabupaten Ende dibandingkan dengan sektor sekunder seperti Perdagangan, sektor administrasi pemerintahan. Pemerintah Kabupaten Ende belum secara maksimal mengoptimalkan pengembangan disektor pertanian.

Bahkan pemerintah daerah mempertahankan ketersediaan lahan pertanian dalam kebijakan tata ruang wilayah nya. Sektor yang memiliki tingkat kontribusi tertinggi kedua yaitu sektor Perdagangan, namun sektor jasa ini hanya tumbuh di wilayah perkotaan khususnya Di kota kabupaten Ende sendiri. Sektor jasa admistrasi pemerintahan, memiliki tingkat kontribusi tertinggi ketiga, yang merupakan sektor tersier.

Pada sektor perdagangan hanya memberi konstribusi kurang dari 20 persen. Tumbuhnya sektor sekunder ini dapat dikarenakan adanya peningkatan kegiatan dari sektor primer seperti pertanian. Selain itu, terdapat sektor yang memiliki tingkat kontribusi ke lima yaitu pengangkutan dan komunikasi.

Sektor pengangkutan dan pergudangan memiliki kontribusi yang cukup tinggi dikarenakan sektor ini merupakan sektor yang menjadi inti dari sebuah distribusi barang dan jasa. Selanjutnya adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sektor ini merupakan sektor tersier yang akan terkena dampak dari tumbuhnya sektor-sektor primer dan sekunder.

Apabila sektor primer dan sekunder dapat meningkatkan output nya maka hal ini akan mengundang investasi masuk ke daerah. Oleh karena itu, sektor tersier akan tumbuh seperti sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Oleh karena perekonomian semakin tumbuh maka akan mendorong tumbuhnya sektor bangunan atau konstruksi

dan ke sektor-sektor lainnya.

Potensi Kabupaten Ende lainnya yaitu dari aspek lokasi dan transportasi. Kabupaten Ende berdasarkan letaknya berada di tengah pulau Flores, Kabupaten Ende memiliki transportasi yang sangat lancar dan lengkap laut, udara, dan darat. Di Kabupaten Ende juga terdapat pesona Pariwisata Danau Kelimutu yang telah mendunia.

Dengan dukungan akan sarana transportasi di Kabupaten Ende sebenarnya dapat meningkatkan perekonomian daerah sendiri. Kondisi ini memungkinkan Kabupaten Ende memiliki keuntungan sebagai berikut: (1) Kabupaten Ende akan berperan sebagai daerah tujuan bagi wisatawan lokal atau asing yang ingin ke Danau Kelimutu. Hal ini diharapkan akan mendorong perkembangan sektor perdagangan barang dan jasa terutama dalam distribusi produk potensi lokal.

(2) Kabupaten Ende berperan sebagai terminal (pusat) perdagangan hasil pertanian bagi daerah sekitarnya serta sebagai pusat industri tanaman bahan pangan. Mengingat potensi terbesar Ende yaitu penghasil tanaman pangan seperti padi, umbi-umbian, palawija dan lain sebagainya. Permasalahan yang dihadapi daerah tertinggal pada umumnya adalah belum optimalnya pengembangan potensi sumber daya lokal dalam perekonomian (Kementerian Daerah Tertinggal, 2011). Terbukti dengan berbagai potensi yang dimilikinya, Kabupaten Ende masih menjadi kabupaten yang relatif tertinggal (Dhyatmika, 2013).

Oleh karena itu, kajian mengenai upaya pengembangan wilayah khususnya pengembangan wilayah di bidang ekonomi melalui penentuan potensi ekonomi terkait dengan sektor-sektor unggulan sangat diperlukan. Pengembangan wilayah merupakan upaya yang dilakukan untuk mendorong perkembangan sosial, ekonomi dan menjaga kelestarian lingkungan hidup di suatu wilayah serta mengurangi kesenjangan antar wilayah (Zulaechah, 2011).

Selain itu juga pentingnya mengetahui interaksi daerah antara Kabupaten Ende dengan Kabupaten/ Kota lainnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini dikarenakan apabila terdapat interaksi yang kuat antar daerah maka perencanaan pengembangan wilayah akan mengarah pada kerjasama antar daerah sehingga diharapkan dapat kedua daerah tersebut akan saling membantu dalam upaya meningkatkan perekonomiannya. 1.2 Rumusan Masalah 1.

Sektor apa yang menjadi sektor basis untuk prioritas pengembangan pembangunan di Kabupaten Ende? 2. Sektor apa yang potensial dan mempunyai keunggulan kompetitif serta spesialisasi untuk dikembangkan berdasarkan penentuan sektor basis? 1.3. Tujuan

Penelitian Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1. Menentukan sektor basis untuk prioritas pengembangan pembangunan di Kabupaten Ende 2.

Mengidentifikasi sektor potensial yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi untuk dikembangkan berdasarkan penentuan sektor basis 1.4. Manfaat Penelitian Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi, informasi dan pedoman bagi pengambil kebijakan serta peneliti lainnya yang berminat dibidang yang sama. 1.

Memudahkan pemerintah Kabupaten Ende membuat rencana kebijakan pembangunan ekonomi daerah berdasarkan potensi ekonomi dan tipologi yang dimiliki Kabupaten Ende. 2. Sebagai bahan informasi untuk dipertimbangkan oleh pemerintah Kabupaten Ende tentang kinerja masing-masing sektor. 3. Menambah referensi tentang potensi wilayah di suatu daerah untuk dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan studi-studi selanjutnya dalam pengembangan pertumbuhan ekonomi di daerah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Landasan Teori Pengertian dari pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memiliki beragam pendapat mengenai artinya.

Pendapat mengenai suatu pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dapat berbeda berdasarkan cakupan penelitian. Menurut (Jhinghan, 2010), Pembangunan ekonomi adalah pembangunan ekonomi memfokuskan pada masalah negara berkembang, sedangkan pertumbuhan ekonomi memfokuskan pada masalah negara maju.

Umumnya, masalah negara berkembang menyangkut pada pengembangan sumber daya yang tidak atau belum digunakan, walaupun penggunaannya telah cukup dikenal sedangkan permasalahan negara maju terkait dengan keberadaan sumber-sumber ekonomi yang telah digunakan pada batas tertentu (Zulaechah, 2011). Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi yang dapat diamati dan dianalisis.

Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampak dari peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ketahap pembangunan berikutnya (Arsyad, 2010). Pembangunan adalah suatu dari proses terencana menuju keadaan yang lebih baik. Arti pembangunan juga merupakan suatu proses pendapatan perkapita suatu negara meningkat selama kurun waktu yang panjang, dengan catatan bahwa jumlah penduduk yang hidup "dibawah garis kemiskinan absolut" tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang (Kuncoro, 2013).

Menurut Jhinghan (2010), mengajukan beberapa persyaratan pembangunan ekonomi yaitu: 1. Atas dasar kekuatan sendiri, pembangunan harus bertumpu pada kemampuan perekonomian dalam negeri/daerah. Untuk memperbaiki nasib dan prakarsa untuk menciptakan kemajuan materil harus muncul dari masyarakatnya. 2. Menghilangkan ketidak sempurnaan pasar.

Ketidaksempurnaan pasar menyebabkan immobilitas faktor dan menghambat ekspansi sektoral dan pembangunan. 3. Perubahan struktural, artinya peralihan dari masyarakat pertanian tradisional menjadi ekonomi industri yang ditandai oleh meluasnya sektor sekunder dan 4. Tersier serta menyempitnya sektor primer. 5.

Pembentukan modal, merupakan faktor penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi, bahkan disebut sebagai kunci utama menuju pembangunan ekonomi. 6. Kriteria investasi yang tepat, memiliki tujuan untuk melakukan investasi yang paling

menguntungkan masyarakat tetapi tetap mempertimbangkan dinamika perekonomian.
7. Persyaratan sosio-budaya, Wawasan sosio budaya serta organisasinya harus dimodifikasi sehingga selaras dengan pembangunan. 8.

Administrasi, Dibutuhkan alat perlengkapan administratif untuk perencanaan ekonomi dan pembangunan. Menurut Case dan Fair (2007), pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output atas penambahan faktor produksi. Dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri bukan hanya terdapat peningkatan output pada suatu negara saja, melainkan mampu menyediakan berbagai barang ekonomi untuk penduduknya dalam waktu yang cukup panjang.

Formulasi yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi yaitu: Keterangan :
PDB_t : PDB pada tahun tertentu PDB_{t-1} : PDB pada tahun sebelumnya Berdasarkan formula 2.1 diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan cara membandingkan PDB pada tahun tertentu (PDB_t) dengan PDB sebelumnya (PDB_{t-1}).
2.1.2. Pembangunan Ekonomi Daerah Dalam mengetahui arti dari pembangunan daerah, maka perlu mengetahui pengertian daerah terlebih dahulu.

Pengertian daerah ditinjau dari aspek ekonominya, daerah terbagi menjadi tiga pengertian, yaitu (Arsyad, 2010) : a. Daerah homogeny, adalah suatu daerah yang kegiatan ekonominya terjadi diberbagai pelosok ruang dan terdapat sifat-sifat yang sama, baik dari segi pendapatan perkapita, sosial budaya, geografi serta hal lainnya. b. Daerah nodal, yaitu suatu daerah yang kegiatan ekonominya dikuasi oleh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi. c.

Daerah perencanaan atau daerah administrasi, adalah suatu daerah sebagai suatu ekonomi ruang yang berada di bawah satu administrasi tertentu seperti satu provinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya. Menurut Arsyad (2010), pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat yang mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta, guna penciptaan lapangan kerja serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa suatu pembangunan ekonomi daerah tidak hanya menekankan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi melainkan mengarah pada kualitas dari peningkatan tersebut. Pendapat dari beberapa ahli menganjurkan bahwa sebaiknya pembangunan memiliki tiga nilai (Todaro, 2008 ; Kuncoro, 2013) yaitu: 1.

Ketahanan (Sustenance): Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok (sandang,

pangan, papan, kesehatan dan proteksi) untuk mempertahankan hidup. 2. Harga diri (Self Esteem): Pembangunan haruslah memanusiakan orang. 3. Freedom from servitude: Kebebasan bagi setiap individu suatu daerah untuk berpikir, berkembang, berperilaku dan berusaha untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Menurut Adisasmita dan Raharjo (2008:13), pembangunan pada wilayah (regional) merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan (kewiraswastaan), kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas.

Permasalahan yang biasanya muncul saat proses pembangunan daerah tersebut adalah terletak pada suatu kebijakan-kebijakan pembangunan yang seharusnya didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan potensi dari daerah tersebut seperti potensi sumberdaya manusia, kelembagaan maupun sumberdaya fisik secara lokal. Hal ini bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan baru, sesuai dengan sumber daya yang dimiliki daerah tersebut, sehingga pemerintah beserta masyarakatnya perlu mengidentifikasi potensi-potesni yang dimiliki daerah tersebut guna merangsang peningkatan kegiatan ekonomi dan proses pembangunan ekonomi daerah dapat tercapai.

(Todaro,2010) Pada proses pembangunan ekonomi daerah tidak akan terwujud apabila tidak memperhatikan dari suatu proses pertumbuhan ekonomi daerah. Melalui pertumbuhan ekonomi daerah juga dapat dilihat bagaimana produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah (Dhyatmika, 2013). Oleh karena itu, terdapat beberapa teori pertumbuhan ekonomi makro yang diadaptasi pada lingkup daerah.

Teori tersebut antara lain Teori yang Basis Ekonomi, Teori Pertumbuhan Jalur Cepat (turnpike), Teori Pertumbuhan Interregional (Tarigan, 2005 ; Dhyatmika, 2013).

2.1.2.1. Teori Basis Ekonomi Teori Basis Ekonomi merupakan teori yang membagi kegiatan produksi atau jenis pekerjaan yang terdapat pada suatu wilayah menjadi pekerjaan basis (dasar) dan pekerjaan service (pelayanan) atau sektor non basis.

Salah satu kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat eksogen artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya sedangkan sektor non basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat didaerah itu sendiri. Oleh karena itu, teori ini tergantung pada kondisi umum perekonomian wialayah tersebut. Artinya, sektor ini

bersifat endogeneous (tidak bebas tumbuh).

Pertumbuhan tersebut tergantung pada kondisi perekonomian wilayah secara keseluruhan (Tarigan, 2007 Dhyatmika, 2013). Dasar dari pemikiran teknik ini adalah teori economic base yang intinya adalah karena sektor basis menghasilkan barang-barang dan jasa untuk pasar didaerah maupun diluar daerah yang bersangkutan. Maka pada penjualan ke luar daerah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut.

Pada peningkatan pendapatan tidak hanya akan menaikkan permintaan pada sektor basis, tetapi juga menaikkan permintaan terhadap industri non basis. Dengan kata lain, penanaman modal di sektor-sektor selain basis merupakan investasi sebagai akibat dari kenaikan pendapatan pada sektor basis. Asumsi teknik merupakan penduduk di daerah studi juga mempunyai pola permintaan pada tingkat wilayah referensi (pola pengeluaran secara geografis sama) dan produktivitas tenaga kerja serta setiap industri menghasilkan barang yang homogen pada setiap sektor (Arsyad, 2010).

Sutikno dan Maryunani (2007), menyatakan bahwa semakin banyak sektor basis pada suatu daerah akan menambah arus pendapatan kedalam daerah yang bersangkutan, menambah suatu permintaan terhadap barang dan jasa yang didalamnya dapat meningkatkan nilai investasi serta menimbulkan kenaikan volume kegiatan non basis. Oleh karena itu, yang sebenarnya kegiatan basis memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak pertama yang akan berdampak pada setiap perubahan pendapatan sektor tersebut serta memberikan efek pengganda terhadap perekonomian agregat daerah.

Adapun formula yang digunakan untuk mengetahui sektor basis dan non basis (Arsyad, 2010) adalah: Keterangan: LQ_i : Indeks Location Quotient S_i : PDRB Sektor i wilayah studi dalam juta rupiah S : PDRB total wilayah studi dalam juta rupiah N_i : PDRB sektor i wilayah referensi dalam juta rupiah N : PDRB total wilayah referensi Apabila nilai LQ sudah diketahui, maka terdapat beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan dalam menentukan sektor basis, yaitu : a.

Apabila nilai $LQ > 1$ artinya sektor tersebut memiliki peranan yang sangat dominan di daerah studi dibanding dengan peranan sektor yang sama di daerah referensi. Nilai $LQ > 1$ seringkali juga dijadikan acuan untuk mengetahui suatu daerah unggul dalam sektor yang menjadi sektor basis tersebut. b. $LQ = 1$ artinya sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan di daerah yang memiliki sektor tersebut. c.

Apabila nilai $LQ < 1$ artinya peranan sektor tersebut di daerah studi lebih kecil dari pada

peranan sektor tersebut di wilayah referensi. 2.1.2.2. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat Teori pertumbuhan jalur cepat (Turnpike), yang diperkenalkan oleh Samuelson pada tahun 1955. Pada setiap negara atau wilayah perlu melihat sektor atau komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki competitive advantage untuk dikembangkan (Tarigan, 2007).

Modal yang sama pada sektor yang dimaksud dapat memberikan keuntungan nilai yang besar, karena dapat berproduksi dalam waktu yang relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian cukup besar agar pasarnya terjamin, produk tersebut harus dapat menembus dan bersaing di pasar luar negeri. Mensinergikan sektor-sektor adalah membuat semua sektor-sektor saling terkait dan saling mendukung.

Misalnya, pada usaha perkebunan yang dibuat bersinergi dengan usaha peternakan. Rumput/limbah perkebunan yang dapat dijadikan pupuk untuk tanaman perkebunan. Contoh lain adalah usaha dari pengangkutan dan usaha perbengkelan. Dengan demikian, pertumbuhan sektor yang satu mendorong pertumbuhan yang lain, begitu juga sebaliknya. Dengan menggabungkan kebijakan jalur ceoat (turnpike) dan mensinergikan dengan sektor lain yang terkait akan mampu membuat perekonomian tumbuh cepat. 2.1.2.3. Teori Pertumbuhan Interregional Teori ini merupakan perluasan dari teori basis ekspor.

Apabila suatu teori dengan basis ekspor hanya membahas daerah itu sendiri tanpa memperhatikan dampak dari daerah disekitarnya. Model ini memasukkan dampak dari daerah-daerah yang berada disekitar daerah studi. Pada hakikatnya, satu daerah dengan daerah lain memiliki keterkaitan. Kegiatan yang dilakukan oleh daerah lain dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap suatu daerah tertentu.

Model ini memiliki dua model skenario tentang pertumbuhan antar daerah (Wijaya dan Atmanti, 2006) yaitu: a. Adanya surplus impor yang dikarenakan terdapat peningkatan pendapatan pada suatu daerah (I). Peningkatan pendapatan tersebut menyebabkan investasi masuk ke daerah tersebut setelah itu banyak tenaga kerja yang ingin bekerja di daerah (I) dan mendorong peningkatan impor. Apabila terdapat peningkatan impor pada suatu daerah (I) artinya daerah lain justru meningkatkan eksportnya. Pada akhirnya dapat mendorong pemerataan pembangunan.

b. Adanya surplus impor dikarenakan kegiatan produksi pada suatu daerah (I) mengalami penurunan. Kondisi tersebut mendorong keluarnya investasi ke luar daerah karena dianggap berinvestasi di daerah tersebut (I) tidak menguntungkan investor. Impor daerah yang menjadi tujuan investasi meningkat sedangkan daerah yang

mengalami penurunan produksi (I) juga mendorong keluarnya tenaga kerja dari daerah tersebut.

Sehingga pertumbuhan daerah (I) menurun dan mendorong penurunan pembangunan ekonomi. Masalah kunci untuk daerah I adalah pada saat impor daerah sekitarnya meningkat, seberapa jauh kebutuhan impor dapat dipenuhi daerah I. Apabila ekspor daerah I hanya meningkat sedikit, daerah tersebut akan tertinggal.

Sebaliknya, apabila ekspor daerah I naik cukup tinggi maka pendapatan daerah I akan meningkat mengejar daerah sekitarnya. Model interregional terlihat bahwa kemampuan untuk meningkatkan ekspor sangat berpengaruh dalam menjamin kelangsungan pertumbuhan suatu daerah dan menciptakan pemerataan pertumbuhan antar daerah (Tarigan, 2007). 2.1.3.

Pengembangan Wilayah Pengembangan wilayah adalah salah satu hal yang penting dan harus ada dalam tujuan suatu perencanaan daerah. Pengembangan wilayah tersebut perlu didasari pada potensi fisik, sosial dan budaya yang ada di daerah tersebut. Pengembangan wilayah merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam rangka memanfaatkan potensi-potensi wilayah yang ada, untuk mendapatkan kondisi-kondisi dan tatanan kehidupan yang lebih baik bagi kepentingan masyarakat di daerah tersebut dan dalam skala nasional (Mulyanto, 2008).

Tujuan dari pengembangan wilayah terdiri dari 3 aspek yaitu: 1. Sosial Usaha – usaha mencapai pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dan peningkatan kualitas hidup serta peningkatan kesejahteraan individu, keluarga dan seluruh masyarakat di dalam wilayah tersebut.

Salah satu contohnya yaitu dengan mengurangi pengurangan dan menyediakan sarana dan prasarana kehidupan yang baik seperti pemukiman, fasilitas transportasi, kesehatan, air minum dan lainnya. 2. Ekonomi Usaha-usaha mempertahankan dan memacu perkembangan dan pertumbuhan kesinambungan dan perbaikan kondisi-kondisi ekonomis yang baik bagi kehidupan dan memungkinkan pertumbuhan yang lebih tinggi. 3. Wawasan Lingkungan Pencegahan kerusakan dan pelestarian terhadap keseimbangan lingkungan.

Aktivitas ekonomi apapun yang manusia lakukan dengan mengambil sesuatu dari atau memanfaatkan potensi alam akan mempengaruhi keberlangsungan alam itu sendiri. Strategi dari Pengembangan wilayah terbagi dalam 2 aspek yaitu melalui demand side dan supply side. Strategi demand side adalah suatu strategi pengembangan wilayah yang diupayakan melalui peningkatan barang-barang dan jasa-jasa dari masyarakat

setempat melalui kegiatan produksi lokal. Tujuan dari pengembangan wilayah secara umum adalah meningkatkan taraf hidup penduduk.

Peningkatan taraf hidup tersebut diharapkan akan meningkatkan perkembangan sektor industri dan jasa-jasa yang akan lebih mendorong perkembangan wilayah tersebut. Strategi supply side yaitu suatu strategi pengembangan wilayah yang diupayakan melalui investasi modal untuk kegiatan-kegiatan produksi yang berorientasi keluar daerah maupun luar negeri. Tujuan penggunaan strategi ini adalah untuk meningkatkan pasokan dari komoditi yang pada umumnya diproses dari sumber daya lokal.

Kegiatan produksi terutama ditujukan untuk tujuan ekspor ke daerah lain ataupun ke luar negeri diharapkan dapat mendorong peningkatan pendapatan lokal. Selanjutnya, akan menarik kegiatan lain untuk datang ke wilayah tersebut (Rustiadi, 2009). 2.1.4. Sektor Potensial dalam Pengembangan Wilayah Pada pengembangan wilayah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk merangsang perkembangan sosial ekonomi, menjaga kelestarian lingkungan hidup di suatu wilayah serta mengurangi kesenjangan antar wilayah (Zulaechah, 2011).

Penerapan kebijakan pengembangan wilayah harus disesuaikan dengan kondisi, potensi dan permasalahan yang terjadi di wilayah tersebut (Susantono, 2009). Dalam upaya ini, pengembangan wilayah tidak dapat dilakukan pengembangan terhadap semua sektor secara serentak akan tetapi diprioritaskan pada beberapa sektor yang memiliki potensi lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya.

Hal tersebut dilakukan dengan harapan sektor yang memiliki potensi cukup besar itu dapat berkembang pesat dan mampu merangsang tumbuhnya sektor lain (Arsyad, 2010). Dari berkembangnya sektor lain akibat tumbuhnya sektor potensial dapat menciptakan peluang bagi sektor lain yang baik, sebagai input bagi sektor potensial maupun sebagai imbas dari meningkatnya kebutuhan tenaga kerja sektor potensial yang mengalami peningkatan output.

Oleh karena itu, dalam upaya memprioritaskan sektor potensial untuk dikembangkan merupakan langkah awal dalam pengembangan perekonomian wilayah. Guna mengetahui sektor yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan yaitu dengan menganalisisnya menggunakan Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP). (Tarigan, 2007). Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), merupakan perbandingan pertumbuhan suatu kegiatan dalam suatu wilayah referensi dan wilayah studi.

Dari model rasio pertumbuhan adalah perbandingan pertumbuhan suatu kegiatan dalam wilayah referensi (Provinsi Nusa Tenggara Timur) dan wilayah studi (Kabupaten

Ende). Pendekatan MRP ini juga dibagi menjadi dua, yaitu: 1. Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr) Rasio pertumbuhan wilayah referensi yaitu membandingkan pertumbuhan masing-masing sektor dalam konteks wilayah referensi (Provinsi Nusa Tenggara Timur) dengan PDRB Kabupaten Ende.

Keterangan : RPr : Rasio pertumbuhan wilayah referensi (Provinsi Nusa Tenggara Timur) ? : Perubahan, tahun akhir dikurangi dengan tahun awal EN_i : PDRB sektor i di Provinsi Nusa Tenggara Timur EN : PDRB di provinsi Nusa Tenggara Timur t : tahun t-n : tahun awal Jika RPr lebih besar dari 1 maka RPr dikatakan (+), yang berarti pertumbuhan suatu sektor tertentu dalam tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur lebih tinggi dari pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten Ende dan jika RPr lebih kecil dari 1 dikatakan (-), yang berarti bahwa pertumbuhan suatu sektor tertentu dalam tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur lebih rendah dari pertumbuhan sektor yang sama di pada tingkat Kabupaten Ende. 2. Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs) Rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs) memiliki perbedaan dengan RPr.

Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPS) yaitu membandingkan pertumbuhan masing-masing sektor khusus di wilayah studi (Kabupaten Ende) dengan pertumbuhan sektoral Provinsi Nusa Tenggara Timur. Rumus RPs adalah: Keterangan: RPs = Rasio pertumbuhan wilayah studi (Kabupaten Ende) ?Er, I = Perubahan PDRB sektor tertentu pada daerah studi (PDRB tahun akhir dikurangi dengan PDRB tahun awal) ?EN,I = Perubahan PDRB sektor tertentu pada daerah referensi (PDRB tahun akhir dikurangi dengan PDRB tahun awal) t = Tahun t – n = Tahun Awal Nilai RPs positif (+) apabila nilai pertumbuhan suatu kegiatan di Kabupaten Ende lebih tinggi dibanding nilai RPs sektor yang sama di Provinsi Nusa Tenggara Timur, demikian sebaliknya jika RPs negatif (-).

Analisis MRP akan diperoleh nilai riil dan nilai nominal kemudian hasil kombinasi keduanya dapat diperoleh deskripsi sektor ekonomi yang potensial dikembangkan di suatu kabupaten pada provinsi yang dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian (Yusuf, 1999) yaitu: a. Klasifikasi pertama, yaitu nilai RPr (+) dan RPs (+) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol baik ditingkat provinsi maupun tingkat kabupaten. Sektor ini disebut sebagai dominan pertumbuhan. b.

Klasifikasi kedua, yaitu nilai RPr (+) dan RPs (-) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol ditingkat provinsi, namun belum menonjol di tingkat kabupaten. c. Klasifikasi ketiga, yaitu nilai RPr (-) dan RPs (+) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang tidak menonjol ditingkat provinsi sementara pada tingkat kabupaten/ kota termasuk menonjol. d.

Klasifikasi keempat, yaitu nilai RPr (-) dan RPs(-) berarti sektor tersebut memiliki

pertumbuhan yang rendah baik di tingkat kabupaten/ kota maupun di tingkat provinsi. 2.2. Kerangka Pemikiran 2.3. Hipotesis Sektor agribisnis yang menjadi sektor basis untuk prioritas pengembangan pembangunan Kabupaten Ende di Nusa Tenggara Timur. 2.4.

Penelitian Terdahulu No _Judul/ Penulis / Tahun _Tujuan _Metode _ Hasil _1 _Judul: PENGEMBANGAN WILAYAH BERBASIS POTENSI UNGGULAN DI KABUPATEN MANGGARAI TIMUR PROVINSI NTT SEBAGAI DAERAH OTONOM BARU Penulis : Maria Fransiska Darlen, Setia Hadi, M Ardiansyah Tahun : 2015 _Tujuan : 1 .mengidentifikasi potensi-potensi unggulan yang dapat dikembangkan dan memberikan nilai ekonomi lebih, 2.Mengevaluasi penggunaan lahan eksisting berdasarkan kemampuan lahan dan merumuskan strategi pengembangan wilayah Kabupaten Manggarai Timur.

_ analisis input-output dipadu dengan analisis LQ dan SSA analisis SWOT _ sektor-sektor unggulan di daerah ini terdiri atas sektor tanaman bahan makanan, sektor industri pengolahan nonmigas dan sektor perdagangan. Berdasarkan kemampuan lahan, masih banyak kawasan yang tidak sesuai peruntukannya seperti pengelolaan usahatani di lahan-lahan ekstrim.

_2 _ANALISIS POTENSI SEKTOR POTENSI PERTANIAN DI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2010-2014 Penulis : Abdurrahman Rasyid Tahun : 2016 _untuk mengidentifikasi struktur perekonomian di Kabupaten Kediri, menganalisa mengetahui sektor ekonomi apa yang menjadi unggulan kompetitif dan spesialisasi di Kabupaten Kediri, menganalisa apakah terjadi kenaikan atau penurunan _Location Quotient (Kuosen Lokasi), 3). Analisis Shift-Share: 4).

Analisis MRP _Hasil penentuan sektor basis menunjukkan bahwa Sektor Basis masih didominasi sektor Pertanian dan sektor Pertambangan & Penggalian yang merupakan sebagai Sektor Primer _3 _Judul : Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota Di Propinsi Sulawesi Tengah Penulis : Nadiatulhuda Mangun Tahun: 2007 _Tujuan: a. Mengidentifikasi sektor basis yang memiliki tingkat kompetitif yang tinggi dan spesialisasi dari masing-masing kabupaten dan kota. b.

Mengidentifikasi typology area dan sektor prioritas yang akan menunjang pembangunan di Sulawesi Tengah _LQ, Shift Share, MRP, Typology Klassen _Hasil: Pertanian merupakan sektor basis atau sektor yang paling dominan dibanding sektor lainnya. Proses industri terjadi di 6 sektor dan hanya terkonsentrasi di Palu. Berdasarkan Typologi Klassen maka diketahui tidak ada kabupaten Kota yang masuk kedalam daerah yang cepat tumbuh dan cepat berkembang.

3 Kabupaten/kota termasuk kedalam daerah yang lambat tumbuh dan 7

kabupaten/kota disekitarnya. Kesimpulannya adalah kabupaten Una-Una harus memiliki prioritas pembangunan semua sektornya _ _4 _Judul : Analisis Pengembangan Kota Magelang Sebagai Pusat Pertumbuhan Kawasan Purwomanggung Jawa Tengah Penulis: Retno Zulaechah Tahun: 2011 _Tujuan: 1.

Mengidentifikasi interaksi ekonomi kota Magelang dengan daerah dibelakangnya dan menganalisis sektor potensial untuk pengembangan kota Magelang _ _ _ _ 5 _Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jeruk Keprok Soe Di Kabupaten Timor Tengah Selatan _Tujuan: 1) mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Jeruk Keprok SoE dan 2) mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani Jeruk Keprok SoE. _Data dikumpulkan dengan melakukan beberapa wawancara.

Cobb-Douglass fungsi produksi digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan penghasilan _hasil dari analisis produksi, umur tanaman memiliki berdampak pada produksi dengan tanda negatif, sedangkan tenaga kerja, luas panen, penggunaan pupuk, pengalaman petani dan variabel dummy pendidikan berdampak ke produksi dengan tanda-tanda positif _ _

BAB III METODE PENELITIAN 3.1.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1. Produk Domestik Bruto (PDRB) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan - kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut (Kuncoro, 2013).

Penelitian ini menggunakan PDRB menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan. 2. Penduduk Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap (Statistik Indonesia).

Penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk kabupaten/ kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur serta jumlah penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2012 – 2016. Satuan dari variabel penduduk ini yaitu orang/ jiwa. 3. Data geografis Kabupaten Ende dan data - data lainnya yang mendukung. 3.2. Sumber Data Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan telah diproses oleh pihak-pihak lain sebagai hasil atas penelitian yang telah dilaksanakan.

Sumber data tersebut antara lain: 1. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ende 2. Global Positioning System (GPS) 3.3. Metode Pengumpulan Data Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan. Metode ini merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan penelitian kepustakaan yaitu dengan mempelajari bahan-bahan bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Contohnya seperti buku-buku terbitan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Pemerintah Kabupaten Ende melalui Badan Pusat Statistik (BPS), perpustakaan dan download dari internet berupa artikel, jurnal dan buku-buku lainnya. 3.4. Metode Analisis Terdapat beberapa metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Guna mencapai tujuan pertama yaitu mengidentifikasi sektor basis dalam pengembangan Kabupaten Ende digunakan metode analisis Indeks LQ (Location Quotient) dan Shift Share (SS). Kedua, mengidentifikasi sektor potensial yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi menggunakan Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan overlay.

Ketiga, menganalisis dengan menggunakan analisis SWOT untuk membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana yang matang untuk pengembang Kabupaten Ende di provinsi Nusa Tenggara Timur. 3.4.1. Analisis Location Quotient (LQ) Alat

analisis Location Quotient (LQ) membandingkan besarnya peranan sektor (Kabupaten Ende) terhadap besarnya peranan sektor tersebut pada wilayah referensi (Provinsi Nusa Tenggara Timur).

Rumusnya adalah sebagai berikut: Keterangan: LQ: Indeks Location Quotient si: PDRB Sektor i Kabupaten Ende dalam juta rupiah S: PDRB total Kabupaten Ende dalam juta rupiah ni: PDRB sektor i di Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam juta rupiah N: PDRB total Provinsi Nusa Tenggara Timur Kriteria pengukuran LQ (Arsyad, 2010) yaitu: a. $LQ < 1$ artinya sektor i di Kabupaten Ende lebih kecil dari sektor yang sama di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Sektor tersebut bukan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan. Bahkan sektor tersebut berperan untuk kebutuhan konsumsi hanya di wilayah studi saja. b. $LQ = 1$ artinya peranan relatif sektor i di Kabupaten Ende sama dengan peran relatif sektor i di Provinsi Nusa Tenggara Timur. c. $LQ > 1$ artinya tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Ende lebih besar dari sektor yang sama di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Selain itu, dapat pula diartikan bahwa Kabupaten Ende dapat mengekspor hasil output sektor i keluar daerah. Sektor tersebutlah yang merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan. Nilai LQ yang didapat merupakan indeks LQ selama setahun. Namun, penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2000-2012.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan indeks LQ selama 12 tahun maka perlu dibuat rata-rata dari nilai LQ tahun 2000-2012 tersebut. Cara menghitung rata-rata sebagai berikut (Mason dan Lind, 2006):

3.4.2. Analisis Shift Share (SS)

Analisis Shift Share juga digunakan untuk membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor di daerah studi dengan daerah referensi.

Perbedaannya analisis Shift Share dengan Location Quotient adalah metode Shift Share memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel. Tujuan analisis ini adalah untuk menunjukkan sektor yang berkembang disuatu wilayah studi jika dibandingkan dengan perekonomian daerah wilayah referensi. Selain itu, analisis ini digunakan pula untuk melihat pertumbuhan PDRB dari sektor-sektor yang dimiliki baik dari pengaruh internal (faktor lokasional) maupun pengaruh eksternal (struktur industri) (Arsyad, 2010). Komponen Shift adalah penyimpangan (deviation) dari share wilayah referensi dalam pertumbuhan sektor i.

Penyimpangan ini positif di daerah-daerah yang tumbuh lebih cepat dan negatif di daerah-daerah yang tumbuh lebih lambat atau merosot dibandingkan dengan pertumbuhan sektor di wilayah referensi. Bagi setiap daerah, Shift atau penyimpangan

dapat dibagi menjadi dua komponen yaitu proportional shift component (P) dan differential shift component (D).

Proportional shift component (P) ini mengukur besarnya shift regional netto yang diakibatkan oleh kemampuan sektor-sektor industri di Kabupaten Ende. Komponen ini positif (+) di Kabupaten Ende yang berspesialisasi dalam sektor i yang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor i di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan negatif (-) di daerah yang berspesialisasi dalam sektor i yang tumbuh lebih lambat atau bahkan sedang merosot dibandingkan dengan sektor i di Nusa Tenggara Timur.

Differential shift component (D) mengukur besarnya shift regional netto yang diakibatkan oleh faktor-faktor lokasional internal. Jadi, suatu daerah mempunyai keunggulan lokasional seperti sumber daya yang melimpah akan mempunyai differential shift component (D) yang positif, sedangkan daerah secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai komponen yang negatif.

Rumus Shift Share (Tarigan, 2007) adalah $\frac{NS_i}{NS} = \frac{Pr_i}{Pr}$ Artinya pertambahan sektor i adalah banyaknya jumlah output sektor i pada tahun akhir dikurangi output pada sektor i pada tahun awal. Persamaan diatas berlaku untuk total output pada sektor i di wilayah studi. Hal ini dapat juga dilihat per sektor sebagai berikut: Keterangan: Δ : Perubahan tahun akhir dikurangi dengan tahun awal EN : Total PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur E_r : Total PDRB Kabupaten Ende i : Sektor tertentu t : Tahun $t-n$: Tahun Awal NS_i : National Share (Juta Rupiah) Pr_i : Proportional Shift (Juta Rupiah) Dr_i : Differential Shift (Juta Rupiah) Pengukuran dari analisis Shift Share (Tarigan, 2007) sebagai berikut: a.

NS_i , bernilai positif menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor i di Kabupaten Ende lebih cepat dibanding dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Apabila NS_i bernilai negatif menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor i di Kabupaten Ende lebih lambat dibanding dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Nusa Tenggara Timur. b. Pr_i , menunjukkan komponen proportional shift yang dipakai untuk menghasilkan besarnya shift netto bila terjadi perubahan PDRB pada sektor i.

Komponen ini positif di daerah yang berspesialisasi pada sektor tertentunya Provinsi Nusa Tenggara Timur tumbuh lebih cepat dan negatif bila daerah berspesialisasi pada sektor i dan pertumbuhannya lebih lambat. c. Dr_i menunjukkan differential shift yang dipakai untuk mengukur besarnya shift netto yang diakibatkan sektor tertentu yang lebih cepat atau lambat pertumbuhannya di wilayah studi (Kabupaten Ende) karena faktor lokasional seperti melimpahnya sumber daya dan mengukur keunggulan kompetitif sektor di daerah tersebut.

Dr_i bernilai positif pada sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan Dr_i bernilai negatif pada sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif. 3.4.3. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Shift Share merupakan alat analisis yang memiliki konsep berbeda. Analisis Location Quotient (LQ) konsepnya yaitu kontribusi sedangkan analisis Shift Share konsepnya yaitu pertumbuhan yang mengarah pada tingkat spesialisasi dan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu diperlukan satuan dan pola yang sama agar dapat menghasilkan sektor yang memang potensial berdasarkan kontribusi dan pertumbuhannya.

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) merupakan alat analisis yang dihasilkan dari memodifikasi analisis Shift Share. Guna diperlukan satuan dan bahasa yang sama untuk mendapatkan hasil yang dapat mencerminkan sektor potensial dari suatu daerah maka analisis model rasio pertumbuhan ini berguna untuk mencapai tujuan tersebut.

Model Rasio Pertumbuhan (MRP) yaitu perbandingan pertumbuhan berdasarkan pada kriteria PDRB suatu kegiatan sektoral baik dalam lingkup yang lebih luas (Provinsi Nusa Tenggara Timur) maupun di Kabupaten Ende. Pendekatan MRP ini juga dibagi menjadi dua (Susantono, 2009) yaitu: 1. Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr) Rasio pertumbuhan wilayah referensi yaitu membandingkan pertumbuhan PDRB masing-masing sektor di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan PDRB Kabupaten Ende. Formula Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr) yaitu: Keterangan: $RP_s = \frac{\text{Rasio pertumbuhan wilayah studi (Kabupaten Ende)} \times \text{Perubahan, tahun akhir dikurangi dengan tahun awal}}{\text{PDRB sektor } i \text{ di Kabupaten Ende}} \times \frac{\text{PDRB sektor } i \text{ di Provinsi Nusa Tenggara Timur}}{\text{Tahun } t - \text{Tahun Awal}}$ Jika RPs lebih besar dari 1 maka RPs dikatakan positif (+) yang berarti pertumbuhan sektor tertentu tertentu di Kabupaten Ende lebih tinggi dari pertumbuhan sektor produksi tertentu Provinsi Nusa Tenggara Timur dan jika RPs lebih kecil dari 1 dikatakan negatif (-) yang berarti bahwa pertumbuhan suatu sektor produksi tertentu ditingkat Kabupaten Ende lebih rendah dari pada pertumbuhan sektor i Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Menurut Susantono, 2009 bahwa analisis MRP akan diperoleh nilai riil dan nilai nominal kemudian hasil kombinasi keduanya dapat diperoleh deskripsi sektor ekonomi yang potensial di Kabupaten Ende yang dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu: a. Klasifikasi 1, yaitu nilai RPr (+) dan RPs (+) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol baik ditingkat provinsi Nusa Tenggara Timur maupun tingkat kabupaten Ende. Sektor ini disebut sebagai dominan pertumbuhan. b.

Klasifikasi 2, yaitu nilai RPr (+) dan RPs (-) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol ditingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur, namun belum menonjol di

tingkat kabupaten Ende. c. Klasifikasi ketiga, yaitu nilai RPr (-) dan RPs (+) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang tidak menonjol ditingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur sementara pada tingkat Kabupaten Ende termasuk menonjol. d.

Klasifikasi keempat, yaitu nilai RPr (-) dan RPs(-) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang rendah baik di tingkat kabupaten Ende maupun di tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur. 3.4.4. Analisis Overlay Analisis Overlay digunakan untuk menentukan sektor unggulan dengan menggabungkan alat analisis yang paling baik, dimana hasil akhir dapat merupakan beberapa kemungkinan ataupun hanya merupakan hasil yang diinginkan saja.

Padapenelitian ini, analisis Overlay merupakan rangkuman antara hasil dari analisis LQ dengan Model Rasio Pertumbuhan (MRP) yaitu Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr) dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs). Metode ini memberikan penilaian kepada sektor-sektor ekonomi dengan melihat nilai positif (+) dan negatif (-). Sektor yang jumlah nilai positif (+) paling banyak berarti sektor tersebut merupakan sektor unggulan dan begitu pula sebaliknya jika suatu sektor tidak mempunyai nilai positif berarti sektor tersebut bukan sektor unggulan.

Notasi positif (+) berarti pertumbuhan sektor lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan sektor total di wilayah referensi. RPs bernotasi positif berarti pertumbuhan sektor i lebih tinggi dibanding pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sementara untuk LQ nilai positif diberikan pada sektor ekonomi yang nilai Indeks Location Quotion lebih dari 1 ($LQ > 1$).

Terdapat tiga kriteria dalam analisis Overlay yaitu: a. RPr, RPs dan LQ ketiganya bernilai positif (+), berarti sektor tersebut mempunyai potensi daya saing yang kompetitif maupun lebih unggul dibanding kegiatan yang sama di tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur. b.

RPr bernilai negatif (-) sedangkan RPs dan LQ positif (+), berarti sektor tersebut merupakan spesialisasi kegiatan ekonomi di Kabupaten Ende. c. RPr, RPs dan LQ ketiganya bernilai negatif (-), berarti sektor tersebut kurang memiliki daya saing dan pertumbuhannya cenderung sangat lambat dibandingkan dengan kegiatan yang sama di Provinsi Nusa Tenggara Timur. 3.4.5.

Analisis Regresi Analisis regresi adalah suatu metode analisis data yang menggambarkan hubungan fungsional antara variabel respon dengan satu atau beberapa variabel prediktor. Misalkan X adalah variabel prediktor dan Y adalah variabel respon untuk n data pengamatan berpasangan $\{(x_i, y_i)\}_{i=1}^n$, maka hubungan antara

variabel prediktor dan variabel respon tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut: $y_i = f(x_i) + \epsilon_i$; $i = 1, 2, 3, \dots, n$ Dengan ϵ_i adalah galat yang diasumsikan independen, menyebar normal, dan Variansi s^2 (konstan). $f(x_i)$ disebut sebagai fungsi regresi atau kurva regresi (Hardle, 1994). 3.4.5.1

Analisis Regresi Linear Sederhana Dalam analisis regresi linear sederhana akan ditentukan persamaan yang menghubungkan dua variabel yang dapat dinyatakan sebagai bentuk persamaan pangkat satu (persamaan linier / persamaan garis lurus). Dimana variabel terikat dijelaskan oleh satu variabel bebas. Persamaan umum garis regresi untuk regresi linear sederhana adalah: $Y_i = a + \beta X_i + \epsilon_i$ dengan, Y_i = variabel tak bebas pengamatan ke- i X_i = variabel bebas pengamatan ke- i a = konstanta (parameter) β = koefisien regresi atau slope (parameter) ϵ_i = sisaan (galat) pengamatan ke- i Dalam regresi linier sederhana yang akan diduga adalah a dan β .

Persamaan linier untuk pendugaan garis regresi linier ditulis dalam bentuk: $y_i = a + bx_i$ dengan, y_i = nilai dugaan variabel terikat pengamatan ke- i x_i = nilai variabel bebas pengamatan ke- i a = titik potong garis regresi pada sumbu- y atau nilai dugaan bila $x = 0$ b = gradien garis regresi (perubahan nilai dugaan per satuan perubahan nilai x) 2.1.2

Asumsi Analisis Regresi Linear Agar mampu memiliki kesimpulan yang benar tentang parameter a dan β , pemenuhan asumsi-asumsi model regresi yang harus terpenuhi (Draper dan Smith, 1992): 1. Nilai ϵ_i adalah bebas satu dengan yang lainnya atau korelasi $(\epsilon_i, \epsilon_j) = 0$. Untuk asumsi pertama yang menyatakan independent, artinya ϵ_i merupakan variabel acak dengan nilai tengah nol dan ragam s^2 yang tidak diketahui.

Jadi, $E(\epsilon_i) = 0$, $V(\epsilon_i) = s^2$. ϵ_i dan ϵ_j tidak berkorelasi, $i \neq j$, sehingga $\text{cov}(\epsilon_i, \epsilon_j) = 0$. Jadi, $E(Y_i) = a + \beta X_i$, $i \neq j$, tidak berkorelasi. ϵ_i merupakan variabel acak normal, dengan nilai tengah nol dan ragam s^2 dengan kata lain $\epsilon_i \sim N(0, s^2)$. 2. Nilai tengah dari Y adalah fungsi linier dari X , yaitu jika dihubungkan titik-titik dari nilai tengah yang berbeda, maka akan diperoleh garis lurus $\mu(y/x) = a + \beta X$. Untuk asumsi kedua yang disebut garis linier, artinya X mempunyai hubungan linier dengan Y .

Nilai tengah Y untuk kombinasi tertentu dari nilai X adalah fungsi linier dari X , yaitu $\mu_{Y|X}$. ϵ_i adalah variabel acak dengan $\mu = 0$ untuk nilai X yang tetap, sehingga $\mu_{\epsilon_i|X} = 0$ untuk sembarang X , dengan nilai X yang tetap maka nilai $E(Y) = E(\beta X) = \beta X$. ϵ_i menggambarkan seberapa jauh setiap Y menyimpang dari regresi populasinya. Yang dimaksud dengan kelinieran adalah linier dengan koefisien.

Jika hubungan titik-titik dari nilai tengah $\mu_{Y|X}$ yang berbeda akan diperoleh garis lurus. Asumsi ini diperlukan agar uji-uji statistik seperti uji F dan uji t menjadi signifikan. 3.

Ragam galat homogen (homoskedastik) yaitu galat memiliki nilai ragam yang sama antara galat ke- i dan galat ke- j . Secara matematis ditulis $\text{Var}(\epsilon_i) = s^2; i = 1, 2, \dots, n$ dan $n =$ banyaknya pengamatan. Untuk asumsi ketiga yang menyatakan varian Y adalah sama untuk setiap kombinasi tetap X ; yaitu $s^2_{Y|X} = \text{var}(Y|X) = s^2$ untuk semua X . Asumsi ini sering dikenal dengan sebutan homoscedasticity, dengan homo berarti samascedastic berarti sebaran.

Model regresi menganggap galat menyebar secara normal disekitar nilai tengah nol, dan mempunyai ragam yang sama. Banyak metode yang dapat dipergunakan untuk memeriksa apakah asumsi ini terpenuhi atau tidak, salah satunya adalah dengan metode Glejser. Kehomogenan diperlukan agar uji-uji statistik seperti uji F dan uji t menjadi signifikan. 4. Ragam galat menyebar normal dengan rata-rata nol dan suatu ragam tertentu.

Asumsi keempat menyatakan untuk sembarang kombinasi tetap dari variabel bebas X , variabel tak bebas Y berdistribusi normal atau yang biasa disebut asumsi kenormalan. Dengan kata lain $Y \sim N(\mu_{Y|X}, s^2)$. $E(Y) = E(X\beta) + E(\epsilon)$ dengan $E(\epsilon) = 0$ sehingga $E(Y) = E(X\beta)$. Dan $\text{Var}(Y) = \text{Var}(X\beta + \epsilon) = \text{Var}(\epsilon) = s^2$. ϵ_i merupakan variabel acak dengan nilai tengah nol dan ragam s^2 , sehingga $\epsilon \sim N(0, s^2)$. Sebaran normal diperlukan agar uji t maupun uji F dapat dilakukan. Kenormalan bisa dilihat secara eksploratif melalui plot sisaan sedangkan untuk uji formalnya dapat digunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

BAB IV HASIL DATA DAN PEMBAHASAN 4.1

Deskripsi Daerah Kabupaten Ende 4.1.1 Geografi Kabupaten Ende Kabupaten Ende merupakan salah satu kabupaten yang berada di propinsi Nusa Tenggara Timur dengan batatasan wilayah yaitu : Utara: Laut Flores, Selatan:Laut Sawu, Timur: Kabupaten Sikka, Barat: Kabupaten Nagekeo.

Letak astronomis, kabupaten Ende terletak pada 8°26'24,71" LS – 8°54'25,46" LS dan 121°23'40,44" BT – 122°1'33,3" BT. Curah hujan di kabupaten ende tercatat lebih signifikan pada bulan Nopember hingga bulan April dengan curah hujan rata-rata pertahun 2.171 mm. Perbedaan amplitudo suhu harian rata-rata juga tidaklah terlampau signifikan, berada dalam ambang 6,0 °c.

di mana suhu terpanas pada siang hari adalah 33 °c dan suhu udara malam hari memiliki suhu terendah pada titik 23 °c. kelembaban nisbi kabupaten Ende berada dalam kisaran rata-rata 85 % (Dinas Kominfo Kabupaten Ende) 4.1.2 Demografi Kabupaten Ende Jumlah penduduk Kabupaten Ende tahun 2016 sebanyak 260.605 jiwa, terdiri dari laki-laki 123.825 jiwa dan perempuan 136.780 jiwa, sebagian besar penduduk merupakan usia produktif (15-49 tahun) yaitu sebesar 128.955 jiwa atau 49,48 dari total penduduk Kabupaten Ende, dengan komposisi laki-laki 58.720 orang dan perempuan sebanyak 70.235 orang.

(BPS, Ende Dalam Angka Tahun 2016) Tabel 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Ende yang bekerja menurut lapangan kerja tahun 2016 Sumber : BPS, Ende Dalam Angka Tahun 2016 Menurut lapangan pekerjaan, kegiatan ekonomi yang paling banyak menyerap pekerja/tenaga kerja adalah bidang pertanian 51,35 %; kemudian jasa-jasa 28,48%; dan industri pengolahan 20,18%.

Dengan demikian, bidang pertanian atau sektor primer merupakan sektor terbesar dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ende (BPS, Ende Dalam Angka Tahun 2016). 4.1.3 Potensi Wilayah Kabupaten Ende Berdasarkan data pusat statisti Kabupaten Ende sumbangan dari bidang pertanian, kehutanan dan perikanan anemebrikan kontribusi terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar berlaku harga sebesar 27,73 persen.

Pertanian , kehutanan, dan perikanan yang terdiri atas golongan tanaman pangan, golongan tanaman hortikultura semusim, golongan tanaman perkebunan semusim, golongan tanaman hortikultura tahunan, golongan tanaman perkebunan tahunan, golongan golongan peternakan, golongan jasa pertanian serta perburuan. Kategori ini menjadi tumpuan dan penyerapan tenaga kerja. 4.1.3.1 Potensi Perikanan dan Kelautan

Kabupaten Ende memiliki pantai di wilayah Utara dan Selatan. Wilayah Pantai Utara sepanjang 60 mil atau 111,120 Km dan Pantai Selatan sepanjang 51 mil atau 94,452 Km, b). Potensial pantai untuk pengembangan budidaya tanaman pantai di Pantai Utara $\pm 60\%$ (36 mil atau 66,68 Km) sedangkan untuk Pantai Selatan adalah juga $\pm 60\%$ (30,60 mil atau 56,68 Km), c) Luas Perairan pantai (4 mil) Luas perairan pantai Utara 823,2 Km² Luas perairan pantai Selatan 700 Km² Luas seluruh perairan (4 mil) 1.523,20 Km². d) Luas areal untuk budidaya air laut 1.350 Ha, baru dikelola 20 Ha. e) Luas areal untuk budidaya air payau 2.210 Ha, baru dikelola 86 Ha, f) Luas areal untuk budidaya air tawar 2.282 Ha, baru dikelola 7.500 M² g) Potensi Mangrove (hutan bakau) dengan luasan total 116,5 Ha. (BPS, Ende Dalam Angka Tahun 2016) Tabel.2.

Potensi Mangrove (hutan bakau) di Kabupaten Ende Sumber : BPS, Ende Dalam Angka Tahun 2016 Potensi Terumbu Karang dengan luasan total 172,5 ha, dengan rincian seperti tabel.4 berikut: Tabel .3. Potensi Terumbu Karang di Kabupaten Ende Sumber : BPS, Ende Dalam Angka Tahun 2016 Potensi lestari sumber daya ikan yang boleh ditangkap adalah 19.299,4 ton/tahun, yang terdiri dari: Perairan Utara Kab. Ende : 6.933,4 ton/tahun. Perairan Selatan Kab. Ende : 12.367 ton/tahun).

Potensi perairan untuk Budidaya Rumput Laut: 987 ha, Budidaya Mutiara: 251 ha, Budidaya Ikan Kerapu dan Beronang: 150 ha, Budidaya Tripang 112 ha, Budidaya Tambak 1.090 ha. (BPS, Ende Dalam Angka Tahun 2016) 4.1.3.1 Potensi Kehutanan dan Perkebunan ? Kehutanan: Fungsi Hutan berdasarkan Hasil Pemadu serasian Tata Guna Hutan Kesepakatan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi: 74.317,54 ha. a) Kawasan Lindung (31.610,52 ha) terdiri dari : a. Hutan Lindung : 24.193,72 Ha. Cagar Alam : 2.060,30 Ha. Suaka Margasatwa : - Ha. Taman Buru : - Ha. Taman Nasional : 5.356,50 Ha. f. Taman Wisata : - Ha) Kawasan Budidaya (42.707,02 ha) terdiri dari : a. Hutan Produksi : 36.557,02 Ha. Hutan Produksi Terbatas : 2.275,00 Ha. Hutan Produksi yang Dikonversi (HPK) : 3.875,00 Ha. Kondisi Tegakan Hutan Lebat: 58%, sedangkan sisanya: 42% adalah Lahan Kritis (Hutan Rawang, Semak Belukar dan Tanah Kosong).

Luas lahan kritis tersebut dapat dilakukan Reboisasi dengan jenis-jenis tanaman kayu-kayuan serba guna (BPS, Ende Dalam Angka Tahun 2016). Perkebunan : Kabupaten Ende sama memiliki beberapa jenis komoditas andalan yang mempunyai keunggulan komperatif dan kompetitif antara lain : Tanaman Kelapa : 11.821 Ha Tanaman Kopi : 9.549 Ha? Tanaman Kakao : 5.344 Ha Tanaman Jambu Mente : 7.161 Ha. Tanaman Cengkeh : 1.198,10 Ha, Tanaman Vanili : 151,40 Ha, Tanaman Marica : 36,50 Ha, Tanaman Pala : 27 Ha, Tanaman Kemiri : 8.068 Ha (BPS, Ende Dalam Angka Tahun 2016).

Potensi wilayah untuk lahan kering seluas 44.884 Ha, yang sudah dikembangkan seluas 29.204 Ha sedangkan yang belum dikembangkan seluas 15.680 Ha. Kemungkinan pengembangan adalah : Tanaman Kopi Arabika (Andung Sari I) : 8.974 Ha, Tanaman Kakao : 1.000 Ha, Tanaman Kelapa : 1.000 Ha, Tanaman Fanili : 500 Ha, Tanaman Pala : 372 Ha, Tanaman Marica : 569 Ha (BPS, Ende Dalam Angka Tahun 2016).

Pengembangan tanaman perkebunan masih sangat dibutuhkan sesuai dengan potensi lahan yang tersebut di atas, namun yang perlu diprioritaskan pelaksanaannya adalah pada pembukaan lahan baru yang masih kosong seluas 500 Ha. Sesuai rencana akan dikembangkan dengan : Tanaman Jambu Mete : 100 Ha, Tanaman Kakao : 200 Ha, Tanaman Kopi Andung Sari I : 100 Ha, Tanaman Kelapa Dalam : 100 Ha (BPS, Ende Dalam Angka Tahun 2016). Upaya peningkatan terus dilakukan untuk memenuhi pasar lokal, nasional maupun internasional.

Secara teknis peningkatan produksi dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan untuk meningkatkan produksi per satuan luas dengan memanfaatkan potensi lahan yang masih tersedia. Untuk wilayah Kabupaten Ende, sebagian besar berlahan kering dan beriklim kering. Pengembangan tidak sebatas untuk meningkatkan produksi, tetapi juga meningkatkan kelestarian lingkungan, sehingga tata air lebih baik sekaligus mencegah erosi. 4.2

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ende Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ende menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha dan sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi sub kategori. Pemecahan menjadi sub kategori golongan ini disesuaikan dengan klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia (KBLI) 2009. Tabel 4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan perhitungan LQ Sektor Uraian _PDRB Kab Ende _PDRB Prof NTT _LQ _ Pertanian , Kehutanan dan Perikanan _Rp 937.951.500 _Rp 24.316.945.800 _1.34 _ Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor _Rp 593.049.830 _Rp 9.321.848.100 _1.29 _ Pertambangan dan Penggalian _Rp 47.952.000 _Rp 1.166.764.100 _0.1 _ Industri pengolahan _Rp 51.804.400 _Rp 1.034.288.800 _0.11 _ Pengadaan Listrik dan gas _Rp 2.706.440 _Rp 59.408.500 _0.1 _ pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang _Rp 2.624.160 _Rp 48.990.400 _0.1 _ Konstruksi _Rp 381.725.710 _Rp 8.994.923.700 _0.8 _ Transportasi dan pergudangan

_Rp 234.201.110 _Rp 4.528.290.000 _1.2 _Penyediaan Akomodasi dan makan minum
_Rp 11.248.970 _Rp 586.078.900 _0.3 _Informasi dan Komunikasi _Rp 179.441.400 _Rp
5.878.512.600 _0.71 _Jasa Keuangan Dan asuransi _Rp 135.255.500 _Rp 3.357.415.100
_0.95 _Real estate _Rp 104.784.320 _Rp 2.209.475.800 _1.15 _Jasa Perusahaan _Rp
15.308.680 _Rp 257.185.000 _1.23 _Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan
jaminan sosial wajib _Rp 380.717.930 _Rp 10.664.988.800 _0.834 _Jasa pendidikan _Rp
343.019.360 _Rp 7.983.265.000 _1.01 _Jasa kesehatan dan kegiatan social _Rp
61.928.370 _Rp 1.767.997.100 _0.08 _jasa lain lain _Rp 83.811.450 _Rp 1.771.424.800
_1.1

_ Produk Domestik Regional Bruto _Rp 3.567.531.110 _Rp 83.947.802.600 _ _ Sumber :
BPS, Ende Dalam Angka Tahun 2016 Menurut (Arsyad, 2002) ,Apabila nilai LQ sudah
diketahui, maka terdapat beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan dalam
menentukan sektor basis, yaitu : a.

Apabila nilai $LQ > 1$ artinya sektor tersebut memiliki peranan yang sangat dominan di
daerah studi dibanding dengan peranan sektor yang sama di daerah referensi. Nilai LQ
 > 1 seringkali juga dijadikan acuan untuk mengetahui suatu daerah unggul dalam
sektor yang menjadi sektor basis tersebut. b. $LQ = 1$ artinya sektor tersebut hanya
mampu memenuhi kebutuhan di daerah yang memiliki sektor tersebut. c.

Apabila nilai $LQ < 1$ artinya peranan sektor tersebut di daerah studi lebih kecil dari pada
peranan sektor tersebut di wilayah referensi. Berdasarkan data pada table 5 kategori
pertanian, kehutanan dan perikanan memberi kontribusi terhadap PDRB atas dasar
berlaku sebesar 27,73 persen dan perhitungan LQ 1,34 lebih besar dari sektor lainya .

Perhitungan LQ PDRB kategori pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Ende
lebih besar dari satu, artinya sektor tersebut memiliki peranan yang sangat dominan di
daerah studi dibanding dengan peranan sektor yang sama di daerah referensi. . Nilai LQ
lebih dari satu seringkali juga dijadikan acuan untuk mengetahui suatu daerah unggul
dalam sektor yang menjadi sektor basis tersebut. 4.3

Anilisis Data Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan 4.3. 1 Perhitungan LQ Sektor
Pertanian Tabel 5. Perhitungan LQ Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Jenis
Tanaman _harga (kg) _produksi kab Ende (Ton) _produksi Propinsi NTT (Ton) _LQ _
_Kelapa _Rp 6500/kg _9093 _68496 _2.333333 _Kakao _Rp 20000/kg _4130 _19096
_3.826087 _Kemiri _Rp 22000/kg _5317 _27577 _0.329787 _Kopi _Rp 26000/kg _3468
_22228 _0,219777 _Vanili _Rp 500000/kg _72 _463 _0.265734 _padi _Rp 3500/kg
_22532 _778808 _0.497041 _Jagung _Rp 6000/kg _5882 _685081 _1.480315 _jambu
mete _Rp 25000/kg _3688 _49440 _0.127937 _Perikanan _Rp 50000/kg _12769 _173296

_1.266294 _ Cengkeh _Rp 120000/kg _4130 _19096 _3.71831 _ _ _ _ _ Sumber : BPS, Ende Dalam Angka Tahun 2016 Formmula yang digunakan untuk mengetahui sektor basis dan non basis (Arsyad, 2002) adalah: Keterangan: LQ : Indeks Location Quotient si : PDRB Sektor i wilayah studi dalam juta rupiah Kabupaten Ende S: PDRB total wilayah studi dalam juta rupiah Kabupaten Ende ni : PDRB sektor i wilayah referensi dalam juta rupiah Propinsi Nusa Tenggara Timur N : PDRB total wilayah referensi Propinsi Nusa Tenggara Timur Apabila nilai LQ sudah diketahui, maka terdapat beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan dalam menentukan sektor basis, yaitu : a.

Apabila nilai $LQ > 1$ artinya sektor tersebut memiliki peranan yang sangat dominan di daerah studi dibanding dengan peranan sektor yang sama di daerah referensi. Nilai $LQ > 1$ seringkali juga dijadikan acuan untuk mengetahui suatu daerah unggul dalam sektor yang menjadi sektor basis tersebut. b. $LQ = 1$ artinya sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan di daerah yang memiliki sektor tersebut. c.

Apabila nilai $LQ < 1$ artinya peranan sektor tersebut di daerah studi lebih kecil dari pada peranan sektor tersebut di wilayah referensi. Dari hitungan Indeks Location Quotient setiap sektor agribisnis yang memberikan sumbangan terhadap PDRB kabupaten ende adalah Kakao, Cengkeh, kelapa memiliki peranan yang sangat dominan di daerah yang diteliti. 4.3.

2 Analisis regresi Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menentukan faktor yang mempengaruhi produksi komoditi kakao , cengkeh dan kelapa. Menurut Namah dan Sinlae (2008) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Tenaga Kerja merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi produksi. Salah satu faktor penting yang menentukan kemampuan berproduksi dari suatu tanaman.

Usia tanaman yang tua, jumlah produksi yang akan di hasilkan berbeda di dibandingkan dengan umur tanaman yang masih muda, di mana umur tanaman yang tua produksinya lebih sedikit dari umur tanaman yang masih muda (Eyverson Ruauw.dkk,2011).

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti menentukan variabel yang dipakai untuk mengukur pengaruh produksi komoditi adalah umur tanaman dan keterampilan petani dengan menggunakan anlisis regresi. 4.3.2.1 Analisi regersi kakao Tabel 6.Variable Yang dggunakan Analisi regersi kakao _ _Model _Variables Entered _Variables Removed _Method _ _1 _Ketrampilan, Umura _ _Enter _ _a. All requested variables entered.

_ _ Tabel 7. Model Summary regersi kakao _ _Model _R _R Square _Adjusted R Square _Std. Error of the Estimate _ _1 _862a _743 _270 _387.03936 _ _a. Predictors: (Constant), Keterampilan, Umur _ _R2 = 0,743 > 0,6 berarti model persamaan yang digunakan sudsh benar, dengan demikain variable umur tumbuhan dan keterampilan dapat menjelaskan

variasi produksi sebesar 74,3 % sedangkan sisanya dijelaskan variable lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi.

Pada Tanaman Kakao Pada uji R² memperlihatkan nilai R² sebesar 0.743 atau 74 % variabel independent dapat mempengaruhi hasil produksi kakao. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terdapat suatu perubahan baik penambahan atau pengurangan jumlah faktor produksi, maka jumlah hasil produksi kakao juga akan mengalami perubahan. Tabel 8. ANOVA Kakao _ Model _ Sum of Squares _ df _ Mean Square _ F _ Sig. _ 1 _ Regression _963767.067 _2 _481883.534 _3.217 _0.83a _ Residual _1497994.625 _10 _149799.462 _ Total _2461761.692 _12 _ a. Predictors: (Constant), Keterampilan, Umur _ b.

Dependent Variable: Produksi _ Berdasarkan uji F dapat dijelaskan bahwa uji model dapat ditentukan dengan F hitung 3,217 dengan sigma X 8,3 % Pengaruh variabel Independent pada tanaman kakao, yaitu usia Tanaman dan Keterampilan petani dapat dihitung dengan uji F. Dari hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 3,217 dan nilai Sig. = 0.830 dengan nilai kepercayaan 95 % ($\alpha = 0.05$).

Sedangkan nilai F tabel dapat diperoleh dengan menggunakan tabel F dengan derajat bebas (df) residual yaitu 10 sebagai df penyebut dan df Regression yaitu 2 sebagai df pembilang, sehingga diperoleh nilai F tabel yaitu 2,471. Karena nilai F hitung sebesar 3,217 > F tabel sebesar 4,10 atau nilai Sig. sebesar 0.830 > nilai α sebesar 0.05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dari semua variabel X, yaitu keterampilan dan usia tanaman secara bersama-sama terhadap variabel Q atau hasil produksi kakao. Tabel 9. Coefficientsa Kakao _ Model _ Unstandardized Coefficients _ Standardized Coefficients _ t _ Sig. _ B _ Std. Error _ Beta _ 1 _ (Constant) _8085.656 _811.716 _9.961 _0.000 _ Umur _233.781 _97.759 _3.31 _2.391 _0.028 _ Keterampilan _325.875 _136.839 _5.99 _2.381 _0.039 _ a.

Dependent Variable: Produksi _ Variabel usia tanaman dengan produksi kakao H₀ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia tanaman dengan produksi kakao. H₁ : Ada hubungan yang signifikan antara usia tanaman dengan produksi kakao. Pada variabel usia tanaman berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi kakao.

Hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,28) lebih kecil dari 0,05, dan nilai thitung (2,391) > t tabel (2,23), artinya jika ditingkatkan variabel Usia tanaman 1 unit, maka produksi kakao akan meningkat 233,781 unit. Variabel keterampilan petani H₀ : Tidak ada hubungan

yang signifikan antara keterampilan petani dengan produksi Kakao.

H1 : Ada hubungan yang signifikan antara keterampilan petani dengan produksi kakao. Pada variabel usia tanaman berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi kakao. Hal ini terlihat dari nilai signifikan (.039) lebih kecil dari 0,05, dan nilai thitung (2.381) > t tabel (2,23), artinya jika ditingkatkan variabel Keterampilan Petani 1 unit maka produksi kakao, akan meningkat 325.875 unit 4.3.2.2

Analisis regresi cengkeh Tabel 10. Variable Yang digunakan Analisis regresi cengkeh _ _ Model _ Variables Entered _ Variables Removed _ Method _ _1 _ Ketrampilan, Umura _ _ Enter _ _ a. All requested variables entered. _ _ Tabel 11. Model Summary regresi Cengkeh _ _ Model _ R _ R Square _ Adjusted R Square _ Std. Error of the Estimate _ _1 _ .820a _ .673 _ .608 _ 475.47124 _ _ a.

Predictors: (Constant), Ketrampilan, Umur _ _ R² = 0,673 > 0,6 berarti model persamaan yang digunakan sudah benar, dengan demikian variabel umur tumbuhan dan keterampilan dapat menjelaskan variasi produksi sebesar 67,3% sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi. Pada Tanaman Cengkeh Pada uji R² memperlihatkan nilai R² sebesar 0,673 atau 67% variabel independent dapat mempengaruhi hasil produksi Cengkeh.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terdapat suatu perubahan baik penambahan atau pengurangan jumlah faktor produksi, maka jumlah hasil produksi cengkeh juga akan mengalami perubahan. Tabel 12. ANOVA Cengkeh _ _ Model _ Sum of Squares _ Df _ Mean Square _ F _ Sig. _ _1 _ Regression _ 4656441.805 _ 2 _ 2328220.902 _ 10.299 _ .004a _ _ _ Residual _ 2260728.965 _ 10 _ 226072.896 _ _ _ _ Total _ 6917170.769 _ 12 _ _ _ _ a. Predictors: (Constant), Ketrampilan, Umur _ _ b.

Dependent Variable: Produksi _ _ Berdasarkan uji F dapat dijelaskan bahwa uji model dapat ditentukan dengan F hitung 10,299 dengan sigma X 0,4%. Pengaruh variabel Independent pada tanaman cengkeh, yaitu usia Tanaman dan Keterampilan petani dapat dihitung dengan uji F. Dari hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 10,299 dan nilai Sig. = 0.004 dengan nilai kepercayaan 95% (α = 0.05).

Sedangkan nilai F tabel dapat diperoleh dengan menggunakan tabel F dengan derajat bebas (df) residual yaitu 10 sebagai df penyebut dan df Regression yaitu 2 sebagai df pembilang, sehingga diperoleh nilai F tabel yaitu 2,471. Karena nilai F hitung sebesar 10,299 > F tabel sebesar 2,471 atau nilai Sig. sebesar 0.004 < nilai α sebesar 0.05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dari semua variabel X, yaitu keterampilan dan usia tanaman **secara bersama-sama terhadap variabel** Q atau hasil produksi cengkeh Tabel 13. Coefficientsa Cengkeh

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)			
	-.926.296	.859.848	-1.077	.307
	Umur	.504.131	200.707	.510
	Ketrampilan	.397.404	178.742	.451

2.223 .050

a. Dependent Variable: Produksi

Variabel usia tanaman cengkeh H0 : **Tidak ada hubungan yang signifikan antara** usia tanaman dengan produksi cengkeh.

H1 : **Ada hubungan yang signifikan antara** usia tanaman dengan produksi cengkeh. Pada variabel usia tanaman **berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap** produksi cengkeh. **Hal ini terlihat dari nilai signifikan** (0,031) **lebih kecil dari** 0,05, dan nilai thitung (2, 512) > t tabel (2,23), artinya jika ditingkatkan variabel usia tanaman 1 unit maka produksi kakao , akan meningkat 504,131 unit produksi.

Variabel Keterampilan petani tanaman cengkeh H0 : **Tidak ada hubungan yang signifikan antara** keterampilan petani dengan produksi cengkeh. H1 : **Ada hubungan yang signifikan antara** keterampilan petani dengan produksi cengkeh. Pada variabel usia tanaman **berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap** produksi cengkeh.

Hal **ini terlihat dari nilai signifikan** (0,050) sama dengan dari 0,05, dan nilai thitung (2.223) < t tabel (2,23), artinya jika ditingkatkan variabel Keterampilan Petani 1 unit maka produksi kakao , tidak akan meningkatkan 397.404 unit produksi.

4.3.2.3 Analisis regresi kelapa Tabel 14. Variable Yang digunakan Analisis regresi Kelapa

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ketrampilan, Umura		

Enter a. **All requested variables entered.**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920a	.847	.816	340.05370

a. Predictors: (Constant), Ketrampilan, Umur

R² = 0,847 > 0,6 berarti model persamaan yang digunakan sudah benar, dengan demikian variable umur tumbuhan dan keterampilan dapat menjelaskan variasi produksi sebesar 84,7 % sedangkan sisanya dijelaskan variable **lain yang tidak dimasukkan dalam model** persamaan regresi.

Pada Tanaman Kelapa Pada uji R² memperlihatkan nilai R² sebesar 0,847 atau 85 % variabel independent dapat mempengaruhi hasil produksi kelapa. **Hal tersebut menunjukkan bahwa** jika terdapat suatu perubahan baik penambahan atau pengurangan jumlah faktor produksi, maka jumlah hasil produksi kelapa juga akan mengalami perubahan. Tabel 16. ANOVA Kelapa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	6382073.601	2	3191036.800	27.595	.000a

_Residual_1156365.168_10_115636.517_..._Total_7538438.769_12_..._a.
Predictors: (Constant), Keterampilan, Umur _ _b.

Dependent Variable: Produksi _ _Berdasarkan uji F dapat dijelaskan bahwa uji model dapat ditentukan dengan F hitung 27,595 dengan sigma X 0 %. Pengaruh variabel Independent pada tanaman kelapa, yaitu usia Tanaman dan Keterampilan petani dapat dihitung dengan uji F. Dari hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 27.595 dan nilai Sig. = 0.000 dengan nilai kepercayaan 95 % ($\alpha = 0.05$).

Sedangkan nilai F tabel dapat diperoleh dengan menggunakan tabel F dengan derajat bebas (df) residual yaitu 10 sebagai df penyebut dan df Regression yaitu 2 sebagai df pembilang, sehingga diperoleh nilai F tabel yaitu 2,471. Karena nilai F hitung sebesar $27.595 > F$ tabel sebesar 4,10 atau nilai Sig. sebesar $0.000 < \alpha$ sebesar 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dari semua variabel X, yaitu keterampilan dan usia tanaman secara bersama-sama terhadap variabel Q atau hasil produksi kelapa. Tabel 17. Coefficientsa Cengkeh _ _Model _Unstandardized Coefficients _Standardized Coefficients _t _Sig. _ _B _Std. Error _Beta _ _ _1_(Constant) 1008.218 _307.735 _3.276 _008 _ _Umur 438.525 177.210 .672 2.475 .033 _ _Keterampilan 192.713 73.955 .270 2.606 .024 _ _a. Dependent Variable: Produksi _ _Variabel usia tanaman Kelapa H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia tanaman dengan produksi kelapa.

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara usia tanaman dengan produksi kelapa. Pada variabel usia tanaman berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi cengkeh. Hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,033) lebih kecil dari 0,05, dan nilai thitung (2.475) > t tabel (2,23), artinya jika ditingkatkan variabel usia tanaman 1 unit maka produksi kelapa, akan meningkat 177.210 unit produksi.

Variabel keterampilan petani tanaman Kelapa H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara keterampilan petani dengan produksi kelapa. H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara keterampilan petani dengan produksi kelapa.. Pada variabel usia tanaman berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi cengkeh. Hal ini terlihat dari nilai signifikan (.024) lebih kecil dari 0,05, dan nilai thitung (2.606) > t tabel (2,23), artinya jika ditingkatkan variabel Keterampilan Petani 1 unit maka produksi kelapa, akan meningkatkan 192.713 unit produksi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 5.1 Kesimpulan Berdasarkan penelitian yang dilakukan **dapat di ambil beberapa kesimpulan yaitu** ; Sektor Pertanian menjadi prioritas pengembangan pembangunan di kabupaten Ende Nusa propinsi Tenggara Timur . Subsektor pertanian yang perlu dikembangkan dalam pengembangan sektor pertanian adalah komodi Kakao , Cengkeh dan Kelapa. 5.2

Saran Analisis potensi Wilayah Kabupaten Ende disusun untuk membantu pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi wilayah agar perekonomian masyarakat di kabupaten ende semakin berkembang. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat potensi –potensi di wilayah kabupaten ende untuk dikembangkan

DAFTAR PUSTAKA Adisasmita, Raharjo. 2013.

Teori-Teori Pembangunan Ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu. Arsyad, L. 2010. Ekonomi Pembangunan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN: Yogyakarta. Badan Pusat Statistik. Statistik Kabupaten Ende; dari Tahun 20012-2016. BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur. BPS.Go.Id. Case , Karl E. dan Ray. C Fair . 2007. Prinsip- prinsip Ekonomi . Edisi kedelapan jilid 1. Jakarta : Erlangga Chris Natali Namah, Dina Viktoria Sinlae. 2008.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jeruk Keprok Soe Di Kabupaten Timor Tengah Selatan.Journal Partner, Tahun 19 Nomor 1, Halaman 14-25 Dhyatmika, Ketut Wahyu & Hastarini Dwi Atmanti. (2013). Analisis Ketimpangan Pembangunan Provinsi Banten Pasca Pemekaran. Diponegoro Journal Of Economics, Volume 2 Nomor 2 Halaman 1-8. Jhingan, M.L. 2010. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Terjemahan.Penerbit Rajawali.

Jakarta Kuncoro, Mudrajad. 2013. Indikator Ekonomi. Yogyakarta; UPP STIM YKPN Yogyakarta. Nugraha, Shanti Shintia dan Maruto Umar Basuki. 2007. Disparitas Pendapatan Antar Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Wilayah Pantura Provinsi Jawa Tengah Tahun 1994-2003). Jurnal Dinamika Pembangunan Vol 4, No 1, hal 33-46. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Sirojuzilam. 2008.

Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Di Sumatera Utara. Pustaka Bangsa Press: Medan. Sutikno, Maryunani. 2007. Analisis Potensi dan Daya Saing Kecamatan Sebagai Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Kabupaten Malang. Journal of Indonesian Applied Economics Vol.1 No.1 Oktober 2007. Susantono, Bambang. 2009. 1001 Wajah Transportasi Kita.

Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Start, Daniel dan Ingie Hovland.2004. Tools for Policy Impact: A Handbook for Researchers. London: Overseas Development Institute. Ruauw Eyverson,dkk.2011. Kajian Pengelolaan Usahatani Kelapa Di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara.Journal ASE – Volume 7 Nomor 2. Rustiadi E, Panuju DR, Saefulhakim S. 2009. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Jakarta: Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia. Tarigan, Robinson.

“Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi (edisi revisi)”. Jakarta: Bumi Aksara. 2007 Wijaya Bayu, Atmanti Hastarini Dwi. 2006. Analisis Pengembangan wilayah dan sector potensial guna mendorong potensial guna mendorong pembangunan di kota salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana Todaro, Michael P. 2008. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Erlangga: Jakarta. Zulaechah, Retno. 2011.

Analisis Pengembangan Kota Magelang sebagai Pusat Pertumbuhan Kawasan
Purwomanggung Jawa Tengah. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro:
Semarang

LAMPIRAN Sektor Uraian _PDRB Kab Ende _PDRB Prov NTT _Sektor Kab/ Total PDRB Kab. _Sektor Prov / Total PDRB Prov. _LQ _Pertanian , **Kehutanan dan Perikanan** _1381869700 _16505925100 _0.387346223 _0.276456557 _1.401111 _Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor _593049830 _6933163700 _0.166235363 _0.128123062 _1.297466 _Pertambangan dan Penggalian _47952000 _880108600 _0.013441228 _0.014740876 _0.911834 _Industri pengolahan _51804400 _745232400 _0.014521079 _0.012481844 _1.163376 _Pengadaan Listrik dan gas _2706440 _46896500 _0.000758631 _0.000785466 _0.965836 _pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang _2624160 _40116200 _0.000735568 _0.000671903 _1.094753 _Konstruksi _381725710 _6470774100 _0.106999967 _0.108378532 _0.98728 _Transportasi dan pergudangan _234201110 _3036416400 _0.065647952 _0.050856721 _1.290841 _Penyeediaan Akomodasi dan makan minum _11248970 _386795800 _0.003153153 _0.006478415 _0.486717 _Informasi dan Komunikasi _179441400 _5256293200 _0.050298482 _0.088037278 _0.571332 _Jasa Keuangan Dan asuransi _135255500 _2361144200 _0.037912914 _0.039546635 _0.958689 _Real estate _104784320 _1506471800 _0.029371663 _0.025231788 _1.164074 _Jasa Perusahaan _15308680 _169655900 _0.004291113 _0.003841555 _1.117025 _Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib _380717930 _7656376200 _0.10671748 _0.128236097 _0.832195 _Jasa pendidikan _343019360 _5163639200 _0.096150349 _0.086485423 _1.111752 _Jasa kesehatan dan kegiatan sosial _61928370 _1287361000 _0.017358887 _0.021561917 _0.805072 _jasa lain lain _83811450 _1258942000 _0.023492843 _0.021085929 _1.114148 _PDRB kabupaten Ende dan PDRB **Propinsi Nusa tenggara Timur** Sumber [https://ntt.bps.go.id/Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur](https://ntt.bps.go.id/Badan_Pusat_Statistik_Provinsi_Nusa_Tenggara_Timur) Tahun produksi Tanaman Kelapa _Keterampilan petani _Usia Tanaman Kelapa _Produksi Kelapa _Tahun produksi Tanaman Kakao _keterampilan _Usia Tanaman Kakao _Produksi Kakao _Tahun produksi Tanaman cengkeh _keterampilan _Usia Tanaman cengkeh _Produksi cengkeh _2004 _3 _4 _7648.6

_2004 _3 _3 _1051.7 _2004 _3 _5 _257.6 _2005 _4 _5 _8207.6 _2005 _5 _3 _2617 _2005 _3 _5 _253.5 _2006 _3 _4 _8066.8 _2006 _4 _4 _2870.71 _2006 _3 _4 _135 _2007 _5 _4 _8143 _2007 _3 _4 _2886 _2007 _4 _5 _247 _2008 _3 _3 _8057 _2008 _3 _3 _3175 _2008 _4 _4 _253 _2009 _3 _4 _8095 _2009 _5 _3 _3273 _2009 _5 _4 _264 _2010 _5 _5 _8438 _2010 _3 _4 _3385 _2010 _3 _5 _278 _2011 _4 _4 _8826 _2011 _4 _5 _2513 _2011 _3 _3 _282 _2012 _5 _4 _8828 _2012 _4 _3 _2524 _2012 _4 _4 _310 _2013 _3 _5 _8107 _2013 _3 _4 _3421 _2013 _5 _3 _314 _2014 _3 _4 _8099 _2014 _4 _4 _3421 _2014 _3 _4 _330 _2015 _4 _3 _9084 _2015 _5 _3 _4107 _2015 _3 _4 _358 _2016 _4 _4 _9093 _2016 _3 _4 _4130 _2016 _4 _3 _382 _Data Hasil Wawancara
 keterangan : Skor yang diberikan berdasarkan kriteria ; Sangat Baik : 5 Baik : 4 Cukup :3 kurang baik; 2 sangat kurang Baik ;1 jenis Komoditi _harga (kg) _produksi kab Ende

_produksi Propinsi NTT _ PDRB komoditi _ PDRB Komoditi Kab. Ende/Total PDRB Pertanian Kab.

Ende _PDRB Komoditi Propinsi NTT/Total PDRB Pertanian Propinsi NTT _Nilai LQ _
_kelapa _6500 _9093 _68496 _59104500 _0.063014 _0.027 _3.826087 _ _kakao _20000
_4130 _19096 _82600000 _0.088064 _0.023 _0.329787 _ _kemiri _22000 _5317 _27577
_116974000 _0.124712 _0.376 _0.259777 _ _kopi _26000 _3368 _22228 _87568000
_0.093361 _0.358 _0.265734 _ _vanili _500000 _72 _463 _36000000 _0.038382 _0.143
_0.497041 _ _padi _3500 _22532 _778808 _78862000 _0.084079 _0.169 _1.480315 _
_jagung _6000 _5882 _685081 _35292000 _0.037627 _0.254 _0.127937 _ _jambu mete
_25000 _3688 _49440 _92200000 _0.098299 _0.766 _1.266294 _ _perikanan _50000
_12769 _173296 _638450000 _0.680686 _0.537 _3.71831 _ _cengkeh _120000 _4130
_19096 _495600000 _0.528386 _0.142 _2.333333 _ _Sumber <https://ntt.bps.go.id/> **Badan
Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur** Jumlah Produksi Sektoe Unggulan Kab.

Ende Tahun/ Jumlah produksi (Ton) _2004 _2005 _2006 _2007 _2008 _2009 _2010 _2011
_2012 _2013 _2014 _2015 _2016 _ _Produksi Kelapa _7 648.60 _8 207.60 _8 066.80 _8 143
_8 057 _8 095 _8 438 _8 826 _8 828 _8 107 _8 099 _9 084 _9 093 _ _Produksi Kopi _1
686.30 _2 184.30 _2 454.50 _2 451 _3 176 _3 141 _1 791 _4 382 _2 929 _3 416 _3 442 _3
336 _3 368 _ _Produksi kemiri _4 757 _5 731.30 _5 737.10 _5 426 _5 882 _5 892 _6 064 _5
412 _5 410 _5 246 _5 240 _5 301 _5 317 _ _Produksi Mente _1 411.20 _2 096.3 _2 246.10
_2 232 _3 400 _3 359 _3 408 _3 211 _3 223 _3 691 _3 694 _3 669 _3 688 _ _Produksi kakao
_1 051.70 _2 617 _2 870.71 _2 886 _3 175 _3 273 _3 385 _2 513 _2 524 _3 421 _3 421 _4
107 _4 130 _ _produksi cengkeh _257.6 _253.5

_135 _247 _253 _264 _278 _282 _310 _314 _330 _358 _382 _ _produksi vanili _30.3 _34.9
_51 _55 _48 _49 _42 _34 _34 _42 _60 _47 _72 _ _Produksi Jagung _ _ _ _ _ _10 150
_7 436 _5 736 _10 066 _5 097 _5 882 _ _perikanan _ _ _ _ _ _ _ _ _8
749 _12 769 _ _Sumber <https://ntt.bps.go.id/> **Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa
Tenggara Timur** Regression : KAKAO Variables Entered/Removed _ _Model Variables
Entered Variables Removed Method _1_Ketrampilan, Umura _ _Enter _a. **All
requested variables entered.** _ _Model Summary _ _Model_R_R Square Adjusted R
Square Std. Error of the Estimate _1_.862a_.743_.270_387.03936 _a. Predictors:
(Constant), Ketrampilan, Umur _ _ANOVA _ _Model_Sum of Squares_df_Mean Square
_F_Sig. _1_Regression_963767.067_2_481883.534_3.217_.083a_ _Residual
_1497994.625_10_149799.462_ _ _Total_2461761.692_12_ _ _a. Predictors:
(Constant), Ketrampilan, Umur _ _b.

Dependent Variable: Produksi _ _Coefficientsa _ _Model_Unstandardized Coefficients
_Standardized Coefficients_t_Sig. _ _B_Std. Error_Beta _ _ _1_(Constant)_8085.656

_811.716 _9.961 _000 __ _Umur _233.781 _97.759 _331 _2.391 _028 __ _Ketrampilan
_325.875 _136.839 _599 _2.381 _039 __ _a.

Dependent Variable: Produksi __ Regression: CENGKEH Variables Entered/Removed _
_Model _Variables Entered _Variables Removed _Method __1 _Ketrampilan, Umura _
_Enter __ _a. All requested variables entered. __ Model Summary __ Model _R _R Square
_Adjusted R Square _Std. Error of the Estimate __1 _820a _673 _608 _475.47124 __ _a.
Predictors: (Constant), Ketrampilan, Umur __ ANOVAb __ Model _Sum of Squares _df
_Mean Square _F _Sig. __1 _Regression _4656441.805 _2 _2328220.902 _10.299 _004a __
_Residual _2260728.965 _10 _226072.896 _____ Total _6917170.769 _12 _____ _a.
Predictors: (Constant), Ketrampilan, Umur __ _b.

Dependent Variable: Produksi __ Coefficientsa __ Model _Unstandardized Coefficients
_Standardized Coefficients _t _Sig. __ _B _Std. Error _Beta _____1 _(Constant) _-926.296
_859.848 __ -1.077 _307 __ _Umur _504.131 _200.707 _510 _2.512 _031 __ _Ketrampilan
_397.404 _178.742 _451 _2.223 _050 __ _a.

Dependent Variable: Produksi __ Regression : KELAPA Variables Entered/Removed _
_Model _Variables Entered _Variables Removed _Method __1 _Ketrampilan, Umura _
_Enter __ _a. All requested variables entered. __ Model Summary __ Model _R _R Square
_Adjusted R Square _Std. Error of the Estimate __1 _920a _847 _816 _340.05370 __ _a.
Predictors: (Constant), Ketrampilan, Umur __ ANOVAb __ Model _Sum of Squares _df
_Mean Square _F _Sig. __1 _Regression _6382073.601 _2 _3191036.800 _27.595 _000a __
_Residual _1156365.168 _10 _115636.517 _____ Total _7538438.769 _12 _____ _a.
Predictors: (Constant), Ketrampilan, Umur __ _b.

Dependent Variable: Produksi __ Coefficientsa __ Model _Unstandardized Coefficients
_Standardized Coefficients _t _Sig. __ _B _Std. Error _Beta _____1 _(Constant) _1008.218
_307.735 __ 3.276 _008 __ _Umur _438.525 _177.210 _672 _2.475 _033 __ _Ketrampilan
_192.713 _73.955 _270 _2.606 _024 __ _a.

Dependent Variable: Produksi __

INTERNET SOURCES:

-
- <1% - <https://www.scribd.com/document/101286210/Jurnal>
 - <1% - <https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/04/contoh-kata-pengantar-tesis.html>
 - <1% - <http://ejournal.uwks.ac.id/myfiles/201310540413349173/7.pdf>
 - <1% - http://digilib.uin-suka.ac.id/25133/1/1420311033_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.p

df

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4744/08E00679.pdf;sequence=1>

<1% - <http://desurjaningsihuwks.blogspot.com/2012/02/satuan-acara-perkuliahan.html>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/59885/Cover.pdf;sequence=7>

<1% - http://eprints.undip.ac.id/43108/1/04_HARYANTO.pdf

<1% -

https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/c3410db281d7b004ef8097acba543968.pdf

<1% -

<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/119/jtptunimus-gdl-khairulanw-5922-3-babii.pdf>

<1% - <http://simreg.bappenas.go.id/view/publikasi/clickD.php?id=55>

7% -

<https://www.scribd.com/document/386235611/pengembangan-potensi-wilayah-pdf>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/7920/16/BAB%203.pdf>

<1% -

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/53072/BAB%20IV%20Pembahasan.pdf?sequence=5&isAllowed=y>

<1% - <http://belanjaprodukku.blogspot.com/2011/12/>

<1% - <http://eprints.upnjatim.ac.id/1961/1/file1.pdf>

<1% - <https://www.scribd.com/document/385122500/Daftar-Isi-Kkp>

<1% -

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/72777/H14mka.pdf;sequence=1>

<1% -

<http://jdih.kulonprogokab.go.id/jdih/getfile.php?id=1547&file=LAMPIRAN%20PB%2053-2018.pdf>

1% -

<https://www.scribd.com/doc/146422676/Gambaran-Umum-Kondisi-Kabupaten-Ende-1>

<1% -

<http://lailazahratuz.blogspot.com/2017/05/analisa-pertumbuhan-perekonomian-di.html>

<1% -

<https://www.scribd.com/doc/273208822/Sidoarjo-Sebelum-Dan-Sesudah-Lumpur-penelitian3>

<1% -

http://www.academia.edu/9948433/ANALISA_PENGEMBANGAN_POTENSI_EKONOMI_LOKAL_UNTUK_MENGUATKAN_DAYA_SAING_DAERAH_DI_KABUPATEN_GRESIK

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/14449/>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/9ynd37pz-pemetaan-tingkat-resiko-tsunami-di-kabupaten-sikka-nusa-tenggara-timur-dengan-menggunakan-sistem-informasi-geografis.html>

|

1% - <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ecc/article/download/1140/1096>

<1% - http://www.academia.edu/5610601/Grand_design

<1% -

<https://id.123dok.com/document/dzx4x7ny-analisis-spasial-disparitas-pembangunan-antar-wilayah-di-provinsi-sumatera-barat.html>

<1% -

<http://agronomipertanian.blogspot.com/2014/08/analisis-location-quotient-lq-dalam.html>

<1% -

<https://www.scribd.com/doc/307144081/ANALISIS-KOMODITAS-UNGGULAN-SUB-SEKTOR-PERKEBUNAN-2-docx>

<1% -

<http://www.sapub.org/global/showpaperpdf.aspx?doi=10.5923/j.economics.20130301.09>

<1% - <https://www.nasdaq.com/markets/ipos/filing.ashx?filingid=5916825>

<1% - https://wikivisually.com/wiki/Ende%2C_East_Nusa_Tenggara

<1% - <http://scifes.fkm.ui.ac.id/kfz/pages/abstracts1.php>

<1% -

<https://wenimarinna.blogspot.com/2015/10/makalah-ekonomi-pembangunan-ekonomi-di.html>

<1% - <https://pratama1989.wordpress.com/2013/10/30/teori-ekonomi-pembangunan/>

<1% -

<http://beritadaerah.co.id/wp-content/uploads/2015/03/PENGARUH-PERTUMBUHAN-EKONOMI-PROV-SUMSEL.pdf>

1% -

<http://andiismailhamzah-duniakampus.blogspot.com/2013/02/tehknik-analisi-pertumbuhan-wilayah-dan.html>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/56611/Chapter%20II.pdf;sequence=4>

<1% -

<http://tugas-akuntansi.blogspot.com/2012/02/pembangunan-ekonomi-daerah.html>

<1% -

<http://alaminkarantawang.blogspot.com/2013/02/keragaman-suku-bangsa-dan-budaya-di.html>

<1% - <https://www.scribd.com/document/386235803/PTW-pdf>

<1% - <http://amankeun.blogspot.com/2013/12/makalah-otonomi-daerah.html>
<1% -
<https://www.scribd.com/doc/58004106/Peranan-Bumd-Dalam-Meningkatkan-an-Asli-Daerah-Pad-Provinsi-Daerah-Istimewa-Yogyakarta>
<1% - <http://pencerahnusantara.org/kabupaten-ende/>
<1% - <http://eusabio.blogspot.com/2011/11/kabupaten-ende.html>
<1% - <https://www.scribd.com/doc/165963062/Kab-Ende-2010>
<1% -
<http://guruidaman.blogspot.com/2013/07/perspektif-budaya-ekonomi-dan-politik.html>
<1% - <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/8385/7960>
<1% -
<http://petanitop.blogspot.com/2016/06/kebijakan-lahan-abadi-untuk-pertanian.html>
<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tangerang_Selatan
<1% -
<https://www.scribd.com/document/325612683/Perekonomian-Indonesia-Sektor-Keuangan-Persewaan-dan-Jasa-Perusahaan>
<1% - <http://chaliqsheza.blogspot.com/2011/12/makalah-kebudayaan-flores.html>
<1% -
<https://blogbintang.files.wordpress.com/2012/09/blogbintangmakalah-kesehatan-lingkungan.pdf>
<1% -
<https://juliandarully.wordpress.com/tag/pendahuluan-bab-1-a-latar-belakang-masalah-indonesia-merupakan-salah-satu-negara-yang-mempunyai-jumlah-penduduk-kurang-lebih-222-juta-jiwa/>
<1% - <http://www.ekonomimanajemen.blogspot.com/2011/04/dualisme-ekonomi.html>
3% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/61236/Chapter%20II.pdf;sequence=4>
<1% - <https://www.scribd.com/document/275436193/Latar-Belakang-2-2-pdf>
<1% - <http://sarimbitblog.blogspot.com/2016/09/makalah-dampak-pembangunan.html>
<1% - <https://www.scribd.com/document/259732074/Pma-Utang-Pertum>
<1% - <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/9380/8959>
<1% -
<http://abstraksiekonomi.blogspot.com/2013/11/devinisi-pembangunan-ekonomi.html>
1% - <http://digilib.unila.ac.id/216/5/BAB%20II.pdf>
<1% -
<https://www.scribd.com/doc/288507991/Persyaratan-Dasar-Pembangunan-Ekonomi>
<1% - <http://e-journal.uajy.ac.id/4855/1/Ringkasan%20Skripsi.pdf>
<1% - http://www.academia.edu/25682679/MAKALAH_SAHAM_DAN_OBLIGASI
<1% - <http://www.lemkra.co.id/>

<1% - <https://docobook.com/peradilan-agama-ditinjau-dari-berbagai-aspek.html>
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/53453/Chapter%20II.pdf;sequence=3>
<1% - <https://geografiunm.wordpress.com/>
<1% -
http://www.academia.edu/9255483/contoh_makalah_pembangunan_ekonomi_daerah
<1% - <http://wiwitna.blogspot.com/2013/03/pembangunan-ekonomi-daerah.html>
<1% -
<http://qomariyahsiti.blogspot.com/2015/06/analisis-potensi-ekonomi-kabupatenan.html>
<1% - <https://andiwiguna.wordpress.com/>
<1% -
http://nitanovitasr.blogspot.com/2015/05/kemiskinan-dan-kesenjangan-pembangunan_3.html
<1% - <http://eprints.ums.ac.id/60128/7/Bab%202.pdf>
<1% - <https://docplayer.info/224481-Pengertian-pembangunan-ekonomi-daerah.html>
<1% -
<http://www.ilmuekonomi.net/2017/05/struktur-perekonomian-dan-pertumbuhan.html>
<1% -
<http://soejatmiko.blogspot.com/2012/09/pembangunan-wilayah-teori-pembangunan.html>
<1% - <http://digilib.unila.ac.id/7377/15/BAB%20II.pdf>
<1% -
http://www.academia.edu/12971454/Identifikasi_Sektor_Unggulan_Kabupaten_Waropen_2013
<1% - <http://jiae.ub.ac.id/index.php/jiae/article/download/160/129>
<1% - https://usantoso.files.wordpress.com/2010/09/03_copy.pdf
<1% - <http://atalongbeh.blogspot.com/2017/>
<1% - <http://santimaya123.blogspot.com/2013/11/sistem-informasi-manajemen.html>
<1% -
<http://puterarantau.blogspot.com/2016/06/analisis-potensi-pariwisata-kabupaten.html>
<1% -
<http://kusumad3wi.blogspot.com/2012/05/proposal-skripsi-ekonomi-regional.html>
<1% - <http://kusumad3wi.blogspot.com/2012/>
<1% -
<https://bhianrangga.files.wordpress.com/2013/12/makalah-analisis-model-pertumbuhan-interregional.pdf>
<1% -
<http://pnsremunerasi.blogspot.com/2009/04/analisis-kecamatan-sebagai-pusat.html>
<1% -

[http://eprints.undip.ac.id/16953/1/Analisis_Pengembangan_Wilayah_Dan_Sektor....by_Bayu_Wijaya_%26_Hastarini_Dwi_Atmanti_\(OK\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/16953/1/Analisis_Pengembangan_Wilayah_Dan_Sektor....by_Bayu_Wijaya_%26_Hastarini_Dwi_Atmanti_(OK).pdf)

<1% - <https://www.scribd.com/document/369684778/Oleh-de-Wikus-Um-a-Proposal-p>
<1% -

<https://www.cermati.com/artikel/20-negara-dengan-sistem-pendidikan-terbaik-di-dunia>

<1% - <http://husnulokta.blogspot.com/2013/12/teori-pengembangan-wilayah.html>

<1% - <http://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/viewFile/11234/2444>

<1% -

<http://muhammad-alqamari.blogspot.com/2012/03/peranan-masyarakat-sekitar-hutan-dalam.html>

<1% -

<http://resynurizati.blogspot.com/2013/06/waterfront-city-konsep-urban-planning.html>

<1% -

<http://jembatan4.blogspot.com/2013/11/pengembangan-kegiatan-ekonomi-wilayah.html>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/121439052/Konsep-Pengembangan-Kawasan-Kota>

<1% -

http://www.academia.edu/32396044/Pendahuluan_Proposal_Penelitian_Mengenai_Persepsi_Masyarakat_Gedebage_Terhadap_Stadion_GBLA_Bandung

<1% -

<http://mediacerita.com/teori-pertumbuhan-interregional-pengembangan-wilayah/>

<1% -

<http://uftoriwasit.blogspot.com/2015/08/pertumbuhan-dan-pembangunan-wilayah.html>

<1% -

<http://seventeen-swords.blogspot.com/2014/07/tugas-ekonomi-xi-ips-k13-pembangunan.html>

<1% -

<http://lenterageosfer.blogspot.com/2014/02/membangun-prospek-positif-sumber-pangan.html>

<1% - http://www.academia.edu/9615552/Indeks_Perkembangan_Wilayah

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/37634/Chapter%20I.pdf;sequence=4>

<1% - <https://jorjoran.wordpress.com/2013/10/01/charakter-building/>

<1% -

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=200152&val=6606&title=ANALISIS%20PERTUMBUHAN%20EKONOMI%20DAN%20STUDI%20SEKTOR%20UNGGULAN%20DI%20KABUPATEN/KOTA%20SE-JAWA%20TENGAH>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/349390335/Makalah-Pemerataan-Dan-Kemiskinan>
<1% - <https://borneochannel.com/model-pembelajaran/>
<1% -
<http://protomalayans.blogspot.com/2012/12/suku-ende-nusa-tenggara-timur.html>
<1% - <https://es.scribd.com/doc/98795920/Skripsi-Triana-Rachmaningsih>
<1% -
http://www.academia.edu/19523434/Kebutuhan_Infrastruktur_dalam_Pengembangan_Wilayah_Nusa_Tenggara_Timur
<1% -
<http://pakguruhonorer.blogspot.com/2015/06/makalah-sektor-industri-di-indonesia.html>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/346514506/Analisis-Potensi-Ekonomi-Kabupaten-dan-Kota-di-Provinsi-DIY-pdf>
<1% -
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/ntt/Pages/Kajian-Ekonomi-Kuangan-Regional-Provinsi-Nusa-Tenggara-Timur-Mei-2018.aspx>
<1% -
http://www.academia.edu/2183524/Analisis_Transformasi_Struktural_Pertumbuhan_Ekonomi_dan_Ketimpangan_Antar_Daerah_Di_Wilayah_Pembangunan_I_Jateng
<1% -
http://www.academia.edu/6891959/ANALISIS_POTENSI_EKONOMI_WILAYAH_PROVINSI_SUMATERA_UTARA
<1% - <https://www.scribd.com/doc/165047776/Untitled>
<1% - http://docshare.tips/choliqsabana_5aad0cd708bbc51a18529dc8.html
<1% - <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ecc/article/download/1142/1098>
<1% -
<https://docplayer.info/72129612-Desain-dan-implementasi-sistem-informasi-geografis-pariwisata-di-kabupaten-timor-tengah-selatan-tts.html>
1% - <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/download/239/158>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/376330850/71991-ID-Analisis-Potensi-Sektor-Potensi-Pertanian>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/33338079.pdf>
<1% -
<https://kumpulanskripsi.wordpress.com/2011/03/27/kumpulan-judul-thesis-undip-01/>
<1% - <http://wisatadanbudaya.blogspot.com/2009/11/kabupaten-tangerang.html>
<1% - <http://eprints.undip.ac.id/view/divisions/sch=5Fecnmc/2011.html>
<1% - http://eprints.undip.ac.id/27857/1/JURNAL_C2B007055.pdf
<1% - <https://repository.ugm.ac.id/view/subjects/ETD/2002.html>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/381775251/JerukSoE4-Keragaan-usahatani-dan-efisiensi-produksi-jeruk-keprok-soe-berdasarkan-zona-agroklimat-di-Provinsi-Nusa-Tenggara-Timur-Adar-2011-pdf>

<1% -

<https://www.scribd.com/doc/107179713/Analisis-Efisiensi-Produksi-Dan-Pendapatan-Usahatani-Jagung>

<1% - <http://etheses.uin-malang.ac.id/835/7/11510096%20Bab%203.pdf>

<1% -

<https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>

<1% -

<http://abstraksiekonomi.blogspot.com/2013/12/pengertian-produk-domestik-regional.html>

<1% - <https://issuu.com/bappedapurwakarta/docs/05bab-i-pdrb-kab-purwakarta-2010>

<1% - <https://babel.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>

<1% - <https://minutkab.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>

<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kabupaten_dan_kota_di_Indonesia

<1% -

<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/27411/Bab%20III%20Metode%20H10rak-5.pdf?sequence=10&isAllowed=y>

<1% - <http://agusnurafiyanto.blogspot.com/2012/06/pemasaran.html>

<1% -

<http://sakalvin.blogspot.com/2013/04/metode-pengumpulan-data-dan-daftar-pustaka.html>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/14831/16/BAB%20III.pdf>

<1% -

<https://pt.scribd.com/doc/247811061/Masyarakat-Membangun-Harmoni-Resolusi-Konflik-Dab-Bina-Damai-Etnorelijius-Di-Indonesia-2013>

<1% -

<http://kumpulanmakalahlengkap.blogspot.com/2015/01/metode-penelitian.html>

<1% - http://eprints.undip.ac.id/43632/1/17_NISA.pdf

<1% - <http://ntt.bps.go.id/>

<1% -

<https://www.scribd.com/doc/224842428/Proposal-Teknis-Proyek-Penyusunan-Arahan-Urban-Development-Directions-Pesisir-Utara-Ibukota-Negara>

<1% -

<http://daonlontar.blogspot.com/2012/11/lambang-kota-dan-kabupaten-se-provinsi.html>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/7qvkgq5-analisis-komparasi-kontribusi-sektor-pertanian-terhadap-pdrb-antar-provinsi-di-indonesia.html>

<1% - <https://docplayer.info/47047834-Bab-i-pendahuluan-a-latar-belakang.html>

<1% - http://www.academia.edu/13411457/Laporan_Praktikum_Akhir_PPWP

<1% - <https://www.scribd.com/doc/217810765/2-Laporan-Antara>

<1% - <http://simpangmahar.blogspot.com/2010/04/analisis-shift-share.html>

<1% - <http://simpangmahar.blogspot.com/2010/>

<1% - <https://www.scribd.com/document/329242247/BAB-1-3>

<1% -

<http://wwwfsrianseftia.blogspot.com/2010/04/analisis-peranan-sektor-pertanian.html>

<1% - <https://www.scribd.com/doc/209303554/1-Laporan-Pendahuluan>

<1% - <http://andiismailhamzah-duniakampus.blogspot.com/2013/>

<1% - <https://inspirasitabloid.wordpress.com/author/inspirasitabloid/page/4/>

<1% -

<https://www.scribd.com/doc/48240986/FAKTOR-FAKTOR-YANG-MEMPENGARUHI-INVESTASI>

<1% - <http://nichonotes.blogspot.com/2015/02/fungsi-manajemen.html>

<1% - <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/download/372/347>

<1% -

http://mukhlisbima.blogspot.com/2013/05/analisis-sektor-ekonomi-potensial_24.html

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/rz32m78q-analisis-sektor-ekonomi-unggulan-di-kabupaten-malinau-provinsi-kalimantan-timur-tahun-2000-2010.html>

<1% - https://issuu.com/epaper-kmb/docs/edisi_10_september_2018

<1% -

http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/4034/5/T2_092012701_BAB%20IV.pdf

<1% -

https://www.researchgate.net/profile/Nyoman_Radiarta/publication/275834007_PEMETAAN_HABITAT_DASAR_PERAIRAN_PANTAI_DAN_IMPLIKASINYA_BAGI_PENGEMBANGAN_BUDI_DAYA_RUMPUT_LAUT_Studi_Kasus_di_Perairan_Mensanak_Kabupaten_Lingga_Provinsi_Kepulauan_Riau/links/55484a570cf26a7bf4dabc80.pdf?inViewer=true&pdfJsDownload=true&disableCoverPage=true&origin=publication_detail

<1% -

<https://pt.scribd.com/doc/301802385/Kalimantan-Timur-Dalam-Angka-Tahun-2015>

<1% - <https://www.scribd.com/document/346515241/BAB-III-pdf>

<1% - <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/download/3511/3153>

<1% -

http://www.academia.edu/8137943/ANALISIS_SEKTOR_EKONOMI_POTENSIAL_SEBAGAI_DASAR_DALAM_PERENCANAAN PEMBANGUNAN_KOTA_BIMA

<1% - <http://darmawatimks.blogspot.com/2012/01/pengambilan-keputusan.html>

<1% -

<http://new.bkpp.nttprov.go.id/index.php/2016/08/15/tot-pertanian-konservasi-bagi-penyuluh-tingkat-kabupaten-sabu-raijua-kerja-sama-fao-indonesia-wilayah-ntb-dan-ntt-bkpp-provinsi-ntt-dan-dinas-pertanian-perkebunan-dan-kehutanan-kabupaten-sabu-rai/>

<1% -

<https://kupang.antaranews.com/berita/8184/siswa-mengenal-nusantara-2018-dari-manado-jelajahi-pulau-rote>

<1% -

<https://docplayer.info/33540914-Analisis-estimasi-parameter-regresi-kuantil-dengan-metode-bootstrap.html>

<1% -

<https://docplayer.info/39685075-Pemilihan-bandwidth-pada-estimator-nadaraya-watson-dengan-tipe-kernel-gaussian-pada-data-time-series.html>

<1% -

<https://docplayer.info/34016693-Tinjauan-pustaka-analisis-regresi-adalah-suatu-metode-analisis-data-yang-menggambarkan.html>

<1% -

http://generasi46.blogspot.com/2017/08/penggunaan-analisis-regresi-linear_28.html

<1% -

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2DOC/2006-2-01282-MTIF-Bab%202.doc>

<1% -

<http://staff.ui.ac.id/system/files/users/anon.mirmani/publication/handoutmatakuliahpengantarstatistika.doc>

<1% - <http://belva.blog.fisip.uns.ac.id/2012/03/28/regresi-linier/>

<1% - <https://nttbangkit.wordpress.com/21-kab-kota/kabupaten-alor/>

<1% - <https://indahnyaflores.blogspot.com/2012/04/kabupaten-ende.html>

<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ende

<1% -

<https://jakpuskota.bps.go.id/publication/2017/09/25/70c25103a43630457a97423e/kecamatan-gambir-dalam-angka-2017.html>

<1% - <https://intanvero.wordpress.com/2015/04/02/pdb-dan-pdrb-indonesia/>

<1% -

http://www.academia.edu/24620572/PERAN_SEKTOR_PERTANIAN_DALAM PEMBANGUNAN_EKONOMI_DI_INDONESIA

<1% - <https://pt.scribd.com/doc/190417875/Sumba-Timur-2007>

<1% - <https://www.scribd.com/document/372264135/Laporan-Fix>

<1% - <https://edoc.site/kota-batam-dalam-angka-2016-pdf-free.html>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/340676524/Potensi-Kabupaten-Sijunjung-docx>

<1% - <https://docobook.com/profil-kesehatan-tahun-2012.html>
<1% -
http://www.academia.edu/25617535/Analisis_Pertumbuhan_Ekonomi_Menggunakan_Da-ta_PDRB_Studi_Kasus_Kabupaten_Sampang_Tahun_2010-2014_-_Analisis_Shift_Share
<1% - <https://es.scribd.com/doc/165963062/Kab-Ende-2010>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/387695466/02-Bab-2-Tinjauan-Wilayah-20082018>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/8ydop9lz-analisis-pembangunan-wilayah-berbasis-sektor-unggulan-kabupaten-lamongan-propinsi-jawa-timur.html>
<1% -
http://www.academia.edu/6252056/ANALISIS_SEKTOR_UNGGULAN_DAN_PENGELUARAN_PEMERINTAH_DI_KABUPATEN_OGAN_KOMERING_ILIR
<1% -
http://www.academia.edu/11764657/Analisis_Sektor_Unggulan_dalam_Meningkatkan_Perekonomian_dan_PembangunanKota_bandung
<1% -
<https://de.slideshare.net/indahdariastuti/analisis-penentuan-sektor-perekonomian-wilayah-kabupaten-purbalingga-dengan-pendekatan-sektor-pembentuk-pdrb-periode-2007-2011>
<1% - <http://umbujoka.blogspot.com/2010/>
<1% -
<https://gajimu.com/pekerjaan-yanglayak/serikat-pekerja/perjanjian-kerja-bersama>
<1% -
<http://penaguru69.blogspot.com/2017/01/kehidupan-manusia-praaksarajaman.html>
<1% -
http://www.academia.edu/3278144/Analisis_pendapatan_dan_faktor-faktor_yang_mempengaruhi_produksi_cabang_usahatani_padi_ladang_di_kabupaten_Karawang
<1% - <https://www.scribd.com/doc/88473887/4-BAB-I-V>
<1% - <http://tugasdanlaporan.blogspot.com/2014/05/laporan-pengujian-benih.html>
<1% - <https://www.scribd.com/document/348151067/1>
<1% - http://www.academia.edu/8266488/Standardisasi_dan_Pengendalian_Mutu_Pakan
<1% -
<http://dodicool.blogspot.com/2007/12/pengaruh-tipe-keterlibatan-konsumen.html>
<1% - <http://stiesiaku.blogspot.com/2012/04/>
<1% -
<http://dimasrovio.blogspot.com/2016/12/cara-membaca-hasil-regresi-uji-chow-uji.html>
<1% -
<https://id.scribd.com/doc/106992503/Pengaruh-Motivasi-Dan-Disiplin-Terhadap-Kinerja>
<1% -

<https://docplayer.info/31592535-Tingkat-adopsi-petani-terhadap-teknologi-pertanian-terpadu-usahatani-padi-organik.html>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/319956820/Pengaruh-Jiwa-Kewirausahaan-Dan-Motivasi-Terhadap-Keberhasilan-Usaha>

<1% -

<https://docobook.com/prosiding-semnas-ristek-2017872d64b347afce3870976aba5fc0032886648.html>

<1% - <https://koleksipengetahuan.wordpress.com/2010/02/>

<1% -

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=431440&val=5046&title=TINGKAT%20PENERAPAN%20PERTANIAN%20ORGANIK%20DAN%20POLA%20PERILAKU%20KOMUNITAS%20PETANI%20SAYUR%20ORGANIK%20DI%20KECAMATAN%20TRAWAS%20KABUPATEN%20MOJOKERTO>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/339304148/Analisis-Perubahan-Struktur-Ekonomi-Jawa-Barat-Dengan-Metode-Biproporsional-Pada-Tabel-Input-Output>

<1% - <http://qodia.blogspot.com/2015/09/uji-t-partial-pada-spss-20.html>

<1% -

http://www.academia.edu/11096664/PENGARUH_ASEAN_ECONOMIC_COMMUNITY_TERHADAP_PENINGKATAN_EKONOMI_PADA_TAHUN_2015_DI_INDONESIA

<1% -

http://jurnalmepaekonomi.blogspot.com/2010/05/analisis-faktor-faktor-yang_9404.html

<1% - <https://www.slideshare.net/bramantiyomarjuki/bramantiyo-marjuki-ge5579>

<1% -

<https://docplayer.info/70103980-Pengaruh-rasio-keuangan-dalam-memprediksi-finansial-distress-pada-perusahaan-di-sektor-pertanian-dan-pertambangan.html>

<1% -

http://forda-mof.org/files/KARAKTERISTIK_PEMANFAATAN_LAHAN_HUTAN_OLEH_MASYARAKAT.pdf

<1% - <http://eprints.undip.ac.id/40912/1/abstrak.doc>

<1% -

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=376994&val=1012&title=Penggunaan%20Regresi%20Linear%20Berganda%20untuk%20Menganalisis%20Pendapatan%20Petani%20Kelapa.%20Studi%20Kasus:%20Petani%20Kelapa%20Di%20Desa%20Beo>

<1% -

http://www.academia.edu/35149775/PENGARUH_SHIFT_KERJA_SEBAGAI_STRATEGI_MENGELOLA_KELELAHAN_KERJA_PADA_BAGIAN_PABRIK_1A_PT_PUPUK_KUJANG_CIKAMPEK_THE_INFLUENCE_OF_SHIFTING_AS_STRATEGY_OF_FATIGUE_REGULATION_AT_FACTOR_Y_1A_OF_PT_PUPUK_KUJANG_CIKAMPEK

<1% -

<https://id.123dok.com/document/y86pxp4q-pengaruh-penerapan-sistem-informasi-mana.html>

<1% -

<http://contoh-contohskripsi.blogspot.com/2010/02/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>

<1% -

<https://docplayer.info/30450658-Jurnal-aplikasi-statistika-komputasi-statistik.html>

<1% - <http://digilib.uinsgd.ac.id/13857/>

<1% -

<http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/136076-T%2028021-Manajemen%20arsip-Kesimpulan%20dan%20Saran.pdf>

<1% -

<http://taufik-ardiyanto.blogspot.com/2011/07/makalah-penggundulan-hutan-deforestasi.html>

<1% - <https://syahriartato.wordpress.com/2009/12/>

<1% -

<https://docplayer.info/67505221-Daftar-pustaka-adi-priyo-hari-hubungan-antara-pertumbuhan-ekonomi-daerah-belanja.html>

<1% - <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP/article/view/527>

<1% - <https://www.scribd.com/document/364391607/Katalog-Layout-Jurusan-Geografi>

<1% -

http://www.academia.edu/12813560/ANALYSIS_OF_INEQUALITY_AND_THE_DEVELOPMENT_OF_EDUCATION

<1% -

<https://www.scribd.com/document/350138519/Konsep-Pengembangan-Wilayah-Melalui-Analisis-Ekonomi-Wilayah-Kab-Wonosobo>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/33798/2/jiptumpp-gdl-dewimiftah-43825-2-babi.pdf>

<1% - <https://www.scribd.com/document/245205535/Reference-2>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/33319919.pdf>

<1% - <https://fr.scribd.com/doc/261092952/1418781679-JWK-17-2-Nov-2014-pdf>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/342031978/Nusa-Tenggara-Timur-Dalam-Angka-20>

15